

**RELASI PEMERINTAH DESA DAN KOMUNITAS SWABINA PEDESAAN
SALASSAE (KSPS)**

(Studi Pemberdayaan Pertanian Alami Masyarakat Desa Salassae
Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik
Univesitas Islam Negeri Alauddin Makassar untuk
Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Ilmu Politik

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ARMANTO
30600113162
ALAUDDIN
M A K A S S A R

**FAKULTAS USHULUDDIN FILSAFAT DAN POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

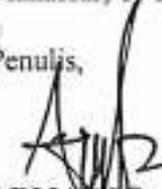
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARMANTO
NIM : 30600113162
Tempat Tanggal Lahir : Salassae, 06 Maret 1994
Jurusan : Ilmu Politik
Fakultas : Ushuluddin Filsafat dan Politik
Alamat : Desa Salassae, Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba
Judul : **Relasi Pemerintah Desa dan Komunitas Swabina
Pedesaan Salassae (KSPS), (Studi Pemberdayaan
Pertanian Alami Masyarakat Desa Salassae Kec.
Bulukumpa Kab. Bulukumba)**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 15 Juli 2018

Penulis,


ARMANTO
NIM. 30600113162

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **RELASI PEMERINTAH DESA DAN KOMUNITAS SWABINA PEDESAAN SALASSAE (KSPS), (Studi Pemberdayaan Pertanian Alami Masyarakat Desa Salassae Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba)**. NIM: 30600113162, mahasiswa Jurusan Ilmu Politik pada Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 31 Agustus 2018, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Politik (S.Sos), jurusan Ilmu Politik.

Makassar, 07 Oktober 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Mahmuddin, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Ismah Tita Ruslin, S.IP., M.Si.	(.....)
Penguji I	: Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, MA., Ph.D.	(.....)
Penguji II	: Ismah Tita Rusli, S.IP., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Anggriani Alamsyah, M.Si.	(.....)
Pembimbing II	: Awal Muqsith, Lc., M.Phil.	(.....)

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Ushuluddin Filsafat
dan Politik UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA
NIP. 19590704 198903 1003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt, karena rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan taslim senantiasa tucurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw yang telah membawahkan kita ke jalan yang lurus seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Karya tulis ilmiah ini berbentuk skripsi dengan judul: **“Relasi Pemerintah Desa dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) (Studi Pemerdayaan Pertanian Alami Masyarakat Desa Salassae Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba),** merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan strata satu (SI) program studi Ilmu Politik pada Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Atas segala kekurangan dan ketidak sempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritis dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis temui dalam penulisan skripsi ini, tetapi allhamdulillah dapat penulis atasi dan selesaikan dengan baik.

Secara istimewa, penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada ayahanda Togo dan Ibunda Asia serta saudaraku Arfandi dan semua para keluarga yang telah memberikan kasih sayang, semangat, kepercayaan, materi dan segala

doanya. Sehingga penulis dapat sukses dalam segala aktivitas terutama dalam menuntut ilmu. Serta tak lupa penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M. Si. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M. Ag. Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan, MA. Dan Wakil Rektor III Prof. Siti Aisyah, MA, Ph.D. dan Wakil Rektor IV Prof. Hamdan Juhannis. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Alauddin Makassar.
2. Prof. Dr. H. Muh. Natsir, M.A. Dekan Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, Wakil Dekan I Dr. Tasmin M.Ag. Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin, M.Ag. Dan Wakil Dekan III Dr. Abdullah, M.Ag. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimbah ilmu di Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik.
3. Syahril Karim, M.Si.,Ph.D. Ketua Jurusan Ilmu Politik dan Ismah Tita Ruslin, S.IP., M.Si. Sekertaris Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis kuliah berupa ilmu, nasehat serta pelayanan sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah.
4. Dr. Anggriani Alamsyah, M.Si. Pembimbing I dan Awal Muqsith, Lc. M. Phil. Pembimbing II penulis yang sangat membantu mengarahkan membimbing dan memotivasi penulis.

5. Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, MA., Ph.D. Penguji I dan Ismah Tita Ruslin, S.IP., M.Si. Penguji II. Yang telah memberikan kritikan dan masukan yang positif demi kesempurnaan penulisan ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf akademik dan pegawai Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik.
7. Kepala desa Salassae pak H. Jamaluddin Bsw beserta seluruh masyarakat Desa Salassae, pak Armin Salassa pendiri Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) beserta seluruh anggotanya dan masyarakat desa Salassae yang telah membantu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Komunitas Swabina Pemuda Desa Salassae (KASIMPADA) yang telah membantu memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Semua instansi terkait dan responden yang telah bersedia membantu dan memberikan informasi, masukan dan saran pada penulis selama penyusunan skripsi serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian kata pengantar penulis, mohon maaf atas segala tulisan yang tidak berkenang dalam skripsi ini. Akhir kata semoga Allah Swt membalas semua amal perbuatan dan budi baik kita semua. Amin.

Makassar, 15 Juli 2018

ARMANTO

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-15
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Tinjauan Karya Terdahulu	9
F. Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	15
BAB II TINJAUAN TEORETIS	18-25
A. Teori-Teori	18
1. Relasi kuasa.....	18
2. Agro Politik.....	19
2. Politik Pembangunan	21

B. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26-29
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Jenis Data	26
C. Metode Pengumpulan Data.....	26
D. Informan	28
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32-57
A. Gambaran Umum Desa Salassae	32
1. Sejarah Desa Salassae	32
2. Struktur Pemerintahan Desa Salassae	37
3. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Salassae	38
4. Aspek Pertanian Desa Salassae	39
5. Profil Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS).....	40
B. Relasi Pemerintah Desa Dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dalam Pemberdayaan Agro Politik di Desa Salassae	41
1. Kerja Sama	41
2. Sosialisasi	44
3. Pemberdayaan	44

C. Realisasi dari Pemberdayaan Pertanian Alami bagi Masyarakat	
Desa dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS)	50
1. Pelatihan Pertanian Alami.....	50
2. Pembuatan Pupuk Alami.....	54
3. Pembangunan Infrastruktur.....	57
BAB V PENUTUP	50-62
A. Kesimpulan	60
B. Implikasi penelitian.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	25
Gambar 2. Model Miles dan Huberman.....	29
Gambar 3. Struktur Pemerintahan Desa Salassae	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komparasi	16
Tabel 2. Pembagian Dusun Desa Salassae	35
Tabel 3. Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Salassae	38
Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Salassae	39



ABSTRAK

Nama : ARMANTO
NIM : 30600113162
Judul : Relasi Pemerintah Desa dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) (Studi Pemberdayaan Pertanian Alami Masyarakat Desa Salassae Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba)

Skripsi yang berjudul “Relasi Pemerintah Desa Dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) (Studi Pemberdayaan Pertanian Alami Masyarakat Desa Salassae Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1). Bagaimana bentuk relasi pemerintah desa dan komunitas swabina pedesaan salassae (KSPS) dalam pemberdayaan pertanian alami di desa Salassae. (2). Bagaimana realisasi pemberdayaan pembangunan pertanian alami bagi pemerintah desa dan komunitas swabina pedesaan salassae (KSPS).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi agar hasil penelitian tersebut bebas dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang telah ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

- a. Relasi pemerintah desa dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dalam pemberdayaan pertanian alami kepada masyarakat desa Salassae, keterlibatan tokoh pemuda dan tokoh perempuan dalam pemberdayaan pertanian alami di desa Salassae.
- b. Realisasi pemerintah desa dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dalam pemberdayaan pertanian alami kepada masyarakat desa Salassae, Pemerintah desa Salassae sangat mendukung program pertanian alami.
- c. Mengetahui bentuk dan strategi pemerintah desa dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dalam pengembangan pemberdayaan pertanian alami.
- d. Memberikan mamfaat berkontribusi dalam menambah nuasa pada ilmu sosial pada umumnya dan ilmu politik pada khususnya tentang peran pemerintah dan komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS).
- e. Dengan adanya Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) pertanian alami di desa Salassae mampu menjawab persoalan-persoala petani di desa, masyarakat dapat menikmati hasil pertanian pangan sehatnya karena tidak ada pemberian pupuk yang berbahan kimia pada tanamannya, mampu membuat pupuk sendiri dari tanaman yang bersifat alami sehingga mampu membatasi pengeluaran dan tanah menjadi jauh lebih subur hasilnya lebih menguntungkan, baik dari segi finansial maupun komoditi”.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia jauh sebelum negara bangsa ini terbentuk. Struktur sosial sejenis desa, masyarakat adat dan lain sebagainya telah menjadi institusi sosial yang mempunyai posisi yang sangat penting. Desa merupakan institusi dengan otonom dengan tradisi, adat istiadat dan hukumnya sendiri serta relatif mandiri. Hal ini ini antara lain ditunjukkan dengan tingkat keragaman yang tinggi membuat desa mungkin merupakan wujud bangsa yang paling konkret.¹

Betapa pentingnya pedesaan sebagai sumber pangan, sektor pedesaan dan pembangunan nasional semenjak proklamasi kemerdekaan, prioritas tersebut nyata sekali tersirat dalam gerak langkah keagrarian yang dicanangkan semenjak awal kemerdekaan. Kuatnya komitmen terhadap pentingnya pembangunan pedesaan sebagai sumber pangan, pelembagaan urusan pembangunan masyarakat pedesaan semenjak tahun 1950 sampai sekarang, dan penegasan Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA) sebagai sikap politik, ternyata tidak cukup efektif dalam perjalannya. Berbagai bentuk pelembagaan Pembangunan Masyarakat Pedesaan (PMD) dari waktu ke waktu memang selalu mewarnai tata kelembagaan keseluruhan konfigurasi politik dari rejim-rejim ke pemerintahan nasional.² Inilah yang dilihat oleh politik klasik Blakie dan Brookfield bahwa penyebab utama

¹Widjaja, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli Bulat dan Utuh*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), h. 4.

²Dwi Astuti, *Mendorong Kemandirian Pedesaan: Quo Vadis Reforma Agraria*, (Jakarta: Bina Desa, 2010), h. 54-55.

degradasi lingkungan dan kekayaan alam dapat dilihat dari aspek politik, ekonomi, dan sosial.³

Pendidikan merupakan upaya yang strategis dalam membentuk pribadi manusia, khususnya, peserta didik. Konsep pendidikan dalam ajaran Islam menyatakan demikian dan sejarah pun membuktikan kebenaran tesis ini. Dalam konteks mikro, orang tua dapat menjadikan pendidikan sebagai upaya strategis dalam membentuk pribadi anak sesuai dengan yang dicita-citakan dan dibutuhkan dalam pembangunan. Disadari bahwa pembangunan nasional didasarkan atas landasan filosofi bangsa, yaitu Pancasila sebagai nilai-nilai luhur yang selalu disosialisasikan secara terus-menerus aparaturnya. Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) di kemukakan bahwa tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang meliputi berbagai dimensi, termasuk iman dan takwa.⁴

Komunitas pedesaan, dalam bukunya Ferdinand Tönnies yang berjudul *Gemeinschaft und Gesellschaft Community and Society*, yang dikutip oleh Esrom Aritonang bahwa secara tipikal "*Gemeinschaft*" mengacu kepada tata hubungan manusia sebagai keluarga besar di pedesaan, sedangkan "*Gesellschaft*" mengacu kepada tatanan masyarakat yang lebih kapitalistis. *Gemeinschaft* atau di dasarkan atas kehendak alami seperti nilai sentimen, tradisi, dan ikatan umum sebagai kekuatan yang mengatur. Basis komunitas adalah keluarga-keluarga dan tanah (hidup dan bekerja bersama-sama). *Gesellschaft* atau *societas* di dasarkan atas

³Usman Hamid, *Bergerak untuk Daulat Keragaman Perlawanan Menuju Daulat Rakyat*, (Perkumpulan Praxis, 2011), h. 290.

⁴Muhammad Saleh Tajuddin, *Pemikiran Gerakan Politik Organisasi Wahdah Islamiya di Sulawesi-Selatan*, (Al-Fikr, Vol. 17, Nor. 1 Tahun 2013), h.222.

kehendak rasional yang mencakup *rasionalitas, individualism*, ikatan emosi. Basis *societas* adalah perkotaan, *kapitalisme industrial, societas* dicirikan sebagai *netralitas afektif, legalisme*. Ke dua tipe ini merupakan tipe ideal, dalam praktiknya tidak merumuskan secara formal pengertian komunitas apa lagi dalam konteks pedesaan di Indonesia.⁵ Al-quran memang memiliki kesempurnaan yang luar biasa semua ilmu pengetahuan dibahas didalamnya tak terkecuali ilmu pertanian yang dibahas didalamnya Allah Swt memberikan sebuah pengertian dan cara manusia untuk bercocok tanam pertanian untuk kehidupannya untuk makan sebagai melengkapi kebutuhan jasmaninya maka untuk itu Allah swt berfirman dalam QS Al-Baqarah/2: 265 yang berbunyi:

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَفَاتَتْ أَكْلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطُلٌّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ



Terjemahnya:

”Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat, jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai), dan Allah maha melihat apa yang kamu perbuat”.⁶

Sesuai firman Allah swt di atas tumbuhan yang hidup didataran tinggi akan hidup lebih baik karena tumbuhan itu akan mencari dari sumber air yang lebih dalam, akarnya akan mencari dari sumber air, jika air itu dalam maka akar

⁵Esrom Aritonang, dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001), h. 11-12.

⁶Departemen Agama RI, *Al-quran Tajwid dan Terjemah: Al-quran Tafsir Bil Hadis*, (Bandung: Cordoba, 2013), h. 45.

tumbuhan itu memanjang mencari sumber air, dengan memanjangnya akar tumbuhan akan semakin kuat tumbuhan itu berdiri, sedangkan tumbuhan yang hidup di tanah yang lebih rendah atau sejajar dengan sumber air maka tumbuhan itu kurang asupan udara yang mencukupi yang akan berakibat fatal yang membuat akarnya tidak lagi memanjang karena sumber airnya telah dekat dan akan banyak akar-akar yang mati. Air memang sangat diperlukan oleh tumbuhan tetapi tidak berlebihan, jika air terlalu banyak akan membuat tanaman mengalami kejenuhan, dan jika air itu semakin tinggi tentunya menjadi ancaman bagi tumbuhan karena akan menyerang tumbuhan karena semakin meningginya air dan lama kelamaan akan mengalami kematian pada tumbuhan sendiri.⁷

Mengingat betapa pentingnya dalam bertani Rasulullah saw pun bersabda yang berbunyi:

قَالَتْ قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ هُرَيْرَةُ أَبِي عَنِ الْأَعْرَجِ عَنِ الزَّيْنَادِ أَبُو حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ أَخْبَرَنَا نَافِعُ بْنُ الْحَكَمِ حَدَّثَنَا
وَنَشْرُكُكُمْ الْمُتُونَةَ تَكْفُونًا فَقَالُوا لَا قَالَ النَّخِيلَ إِخْوَانِنَا وَبَيْنَ بَيْنَنَا أَقْسِمَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى لِلنَّبِيِّ الْأَنْصَارِ
وَأَطَعْنَا سَمِعْنَا قَالُوا الشَّمْرَةَ فِي⁸

Terjemahnya:

“Tidak, mereka (kaum muhajirin) berkata; cukup kalian berikan kami pekerjaan untuk mengurus kebun kurma tersebut nanti kami mendapat bagian dari hasil buahnya. Mereka (kaum Anshar) berkata; kami dengar dan kami taat”. HR. Bukhari No.2157.

Hadis ini adalah hadis yang sangat agung, di dalamnya terdapat pokok dan memberikan pekerjaan pada sahabat dalam mengeloh kebun kurma. Rasulullah

⁷Departemen Agama RI, *Al-quran Tajwid dan Terjemah: Al-quran Tafsir Bil Hadis*, (Bandung: Cordoba, 2013), h. 45.

⁸Syamsi Hasan, *Hadis-Hadis Populer Shahih Bukhari dan Muslim*, (Surabaya: Amelia, t.th), h.115.

saw mengatakan Allah tidak meridhai kecuali sesuatu yang dicintainya dan Allah tidak mencintai kecuali hal-hal yang disyariatkannya, karena itu ridha, cinta, izin dan pertolongan Allah terletak pada syariatnya. Keterlibatan pemerintah desa dalam pemberdayaan pertanian alami di desa Salassae adalah ikut berpartisipasi dan mendukung kegiatan-kegiatan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dalam melaksanakan pemberdayaan pertanian alami kepada masyarakat desa salassae khususnya.⁹

Konservatisme memandang kemiskinan tidak bermula dari struktur sosial, tetapi berasal dari karaktarestik khas orang-orang miskin sendiri yang memiliki *cultur of powerty* (budaya kemsikinan). Kaum liberal memandang manusia sebagai makhluk yang baik, tetapi sangat dipengaruhi lingkungan. Menurut mereka, budaya kemiskinan hanya semacam realitas dan adaptasi situasi pada lingkungan yang penuh diskriminasi dan peluang yang sempit, sedangkan kaum radikal menekankan peranan struktur ekonomi, politik dan sosial.¹⁰

Lembaga pendidikan pertanian alami sebagai wahana yang strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang ada di desa Salassae mengalami perubahan yang sampai saat ini terus berjalan, masyarakat yang sebelumnya cenderung menggunakan pupuk yang berbahan kimia kini kembali beralih menggunakan pupuk yang berbahan alami. Pertanian alami adalah sistem budi daya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia sintetis. Pengolahan pertanian organik di dasarkan

⁹Saiq Carebesth, *Ironi Swasembada Kedaulatan Pangan: Terombang-Ambing UU Desa*, (Jakarta: Balai Desa, 2015), h. 6-7.

¹⁰Muhammad Saleh Tajuddin, *Dunia Islam dalam Lintasan Sejarah dan Realitasnya di Era Kontemporer*, (Al-Fikr, Vol. 20, Nor 2 Tahun 2016), h. 354.

pada prinsip kesehatan, ekologi, keadilan dan perlindungan, yang dimaksud dengan prinsip kesehatan dalam pertanian organik adalah kegiatan pertanian harus memperhatikan kelestarian dan peningkatan kesehatan tanah, tanaman, hewan, bumi, dan manusia sebagai satu kesatuan karena semua komponen tersebut saling berhubungan.¹¹ Pertanian organik juga harus memperhatikan keadilan baik antar manusia maupun dengan makhluk hidup lain di lingkungan. Untuk mencapai pertanian organik yang baik perlu dilakukan pengelolaan yang berhati-hati dan bertanggung jawab melindungi kesehatan dan kesejahteraan manusia baik pada masa kini maupun pada masa depan.¹²

Pertanian alami dalam gerakan reforma agraria menjadi penting di letakkan untuk menjamin keberlanjutan atas *land reforma* yang sudah dilakukan pertanian alami adalah bagian pada tata kelola atau yang sering disebut land reforma plus penunjang. Dalam arti inilah, reforma *agrarian genuine* ditemukan yaitu suatu paket tata ulang (menata struktur agrarian yang timpang) dan tata kelola. Kelola tanpa tata baru, sama saja dengan mempertahankan *status quo* sebaliknya tata baru tanpa kelola tidak akan berkelanjutan.¹³

Keberadaan Komunitas Swabina Pedesaan Salasse (KSPS) di tengah-tengah masyarakat desa tentunya memberikan dampak sosial yang besar. Karena mampu mempengaruhi masyarakat yang awalnya bertani dengan menggunakan pupuk yang berbahan kimia kini beralih menggunakan pupuk alami untuk menjaga dan

¹¹Saiq Carebesth, *Ironi Swasembada Kedaulatan Pangan: Terombang-Ambing UU Desa*, (Jakarta: Balai Desa, 2015), h. 4.

¹²Usman Hamid, *Bergerak untuk Daulat Keragaman Perlawanan Menuju Daulat Rakyat*, (Perkumpulan Praxis, 2011), h. 200.

¹³Dwi Astuti, *Kedaulatan Pangan, Ditengah Korporatisasi Pangan*, (Jakarta: Bina Desa, 2011), 47.

melestarikan kesuburan tanah atau kebung mereka. Hal ini Allah swt berfirman dalam QS Al-A'raf/7: 58 yang berbunyi:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ تَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا تَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ كَذَلِكَ نُصَرِّفُ
الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Terjemahnya:

“Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (kami) bagi orang-orang yang bersyukur”.¹⁴

Ayat di atas menjelaskan tentang tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah dan tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana demikianlah kami menjelaskan tanda-tanda kebesaran bagi orang-orang bersyukur tanpa memperhatikan hubungan dengan ayat-ayat sebelumnya dalam sebuah contoh universal yang menyatakan amalan-amalan baik dan pengaruhnya yang positif bersumber dari mutiara suci. Sementara amalan-amalan buruk bertitik tolak dari batin yang kotor, dengan kata lain ayat ini menyinggung sebuah masalah penting menyampaikan bahwa tanah-tanah terdiri dari dua jenis: tanah yang suci dan siap menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dengan turunnya hujan sesuai perintah Allah swt dan tanah yang kotor dan bahkan dengan turunnya hujan tidak akan menumbuhkan sesuatu kecuali ilalang saja.¹⁵

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-quran Tajwid dan Terjemah: Al-quran Tafsir Bil Hadis*, (Bandung: Cordoba, 2013), h. 158.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-quran Tajwid dan Terjemah: Al-quran Tafsir Bil Hadis*, (Bandung: Cordoba, 2013), h. 158.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian pokok yang ingin dibahas penulis tersebut adalah bagaimana Relasi Pemerintah Desa dan Lembaga Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dalam Pemberdayaan Pertanian Alami Masyarakat Desa Salassae Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Relasi Pemerintah Desa dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dalam Pemberdayaan Pertanian Alami di Desa Salassae ?
2. Bagaimana Realisasi Pemerintah Desa dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dalam Pemberdayaan Pertanian Alami ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian tersebut, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk relasi pemerintah desa dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dalam pemberdayaan pertanian alami di desa Salassae.
2. Untuk mengetahui realisasi pemerintah desa dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dalam pemberdayaan pertanian alami di desa Salassae.

D. Kegunaan Penelitian

Secara umum dalam suatu penelitian tidak lepas dari kegunaan dari penelitian tersebut. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan penulis terkait dengan Relasi Pemerintah Desa dan Lembaga Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dalam Pemberdayaan Pertanian Alami Masyarakat Desa Salassae Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba. Adapun kegunaan dari peneliti tersebut adalah:

1. Dapat memberikan manfaat berkontribusi dalam menambah nuansa pada ilmu sosial pada umumnya dan ilmu politik pada khususnya tentang peran pemerintah dan komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS).
2. Hasil penelitian ini mampu menjadi bahan tolak ukur setiap daerah yang memiliki lembaga desa.
3. Menambah wawasan intelektual penulis mengenai lembaga pertanian di desa.

E. Tinjauan Karya Terdahulu

Agar tidak terjadi kesamaan dengan peneliti sebelumnya maka, penelitian terdahulu digunakan sebagai pedoman, dasar pertimbangan, maupun menjadi perbandingan bagi peneliti dalam upaya memperoleh arah dan kerangka berfikir yang jelas, berikut adalah uraian tentang penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti.

1. Penelitian Muh Ismail yang berjudul, *Kinerja Politik Pemerintah Desa (Studi Terhadap Perbaikan Jalan Desa di Desa Baraya Kec. Bontoramba Kab. Jeneponto)*. Dalam proses pembangunan Desa dikatakan bahwa

pembangunan menjadi aspek fisik dan non fisik. Yaitu dimaksud dengan pembangunan fisik adalah pembangunan yang berupa perwujudan dan dapat dilihat dengan nyata. Jadi pembangunan perwujudan yaitu, pembangunan sarana jalan, pembangunan tempat peribadaan, pembangunan sarana pendidikan, pembangunan gedung serba guna, dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber, dapat disimpulkan bahwa kinerja kepala desa Baraya selama ini masih belum maksimal dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur, itu terbukti karena masih banyaknya masyarakat desa Baraya yang mengeluh atas kinerja kepala desa selama ini, mengingat kepala desa sekarang sudah menjabat selama kurang 3 tahun. Kepala desa Baraya jugalah yang menghambat kinerja pemerintah karena selama dia menjabat sebagai kepala desa kesehatan beliau sering terganggu jadi beliau kurang mampu untuk memenej desa yang dipimpinnya dan kurang dan kurang mampu untuk mengontrol masyarakat yang enggan memberikan lahan atau tanahnya kepada pemerintah untuk dijadikan jalan desa. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu antusias masyarakat desa Baraya dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur.¹⁶

2. Penelitian M. Hardianzah M yang berjudul, *Peran Kepala Desa dalam Pembentukan Budaya Politik di Desa Kembangragi Kec. Pasimasunggu Kab. Kepulauan Selayar*. Proses pembentukan budaya politik pada pola orientasi dalam komponen kognitif, Kepala desa berperan penting, khususnya dalam memberikan pemahaman serta kepercayaan kepada

¹⁶Muh Ismail, "Kinerja Politik Pemerintah Desa studi Terhadap Perbaikan Jalan Desa Baraya Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto", Skripsi (Makassar: Jurusan Ilmu Politik Fak. Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin, 2014).

masyarakat akan pentingnya menanamkan budaya politik dalam kehidupan sehari-hari karena berhasil sistem politik suatu daerah khususnya desa kembangragi sangat tergantung kepada masyarakat tentang sistem politik. Dalam komponen efektif, perang kepala desa kembangragi adalah berusaha menimbulkan perasaan positif kepada desa kembangragi. Dengan munculnya perasaan positif pada diri masyarakat maka akan menimbulkan rasa percaya dan sebaliknya jika perasaan negatif yang muncul maka akan menimbulkan rasa permusuhan. Almond dan Powell mencatat bahwa aspek penting yang menentukan orientasi politik seseorang, adalah hal-hal yang berkaitan dengan rasa percaya dan permusuhan dan dalam komponen evaluatif, kepemimpinan seorang kepala desa dalam kehidupan masyarakat sangat di dasarkan atau sistem hubungan patron klient yang sebagaimana diterapkan dalam masyarakat pada umumnya.¹⁷

3. Penelitian Setiana Eka Rini yang berjudul, *Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila dalam Kegiatan Karang Taruna Karya Abadi di Desa Jepang Kecamatan Mejabo Kabupaten Kudus*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa implementasi nilai demokrasi pancasila dapat diketahui dari beberapa kegiatan karang taruna salah satunya dalam kegiatan seni dan olahraga yaitu saling percaya kepada tim, serta memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban. Dalam bidang lingkungan hidup dan pariwisata adanya kegotong royongan, serta mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama dalam melaksanakan kegiatan kerja

¹⁷M. Hardianzah M, "Peran Kepala Desa dalam Pembentukan Budaya Politik di Desa Kembangragi Kec. Pasimasunggu Kap. Kepulauan Selayar", Skripsi (Makassar: Jurusan Ilmu Politik, Fak. Ushuluddin Filsafat dan Politik, UIN Alauddin, 2013).

bakti. Dalam bidang kerohanian adanya tanggung jawab moral kepada Tuhan yang maha esa saat melaksanakan pengajian, dan dalam bidang humas dan pengembangan komunikasi yaitu memiliki kedudukan, implementasi nilai demokrasi pancasila dalam kegiatan Karang Taruna juga terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong dalam implementasi demokrasi pancasila adalah adanya dukungan dari pihak kelurahan dengan memberikan sarana dan prasarana ketika kegiatan karang taruna itu berlangsung. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi nilai demokrasi pancasila adalah kurang aktifnya anggota karang taruna itu sendiri.¹⁸

4. Penelitian Nasri yang berjudul, *Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kec. Bonto Lempangan Kab. Gowa*. Kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Ulujangang, sekarang ini sudah masuk ke dalam kategori sejahtera, ini dapat dilihat mulai dari pembangunan desanya, pembinaan masyarakat dalam bidang keagamaan, pertanian dan pendidikan sosial budaya yang sudah sangat memadai untuk kemajuan desa Ulujangang kedepannya. Berbagai sarana dan prasarana yang sudah ada tentunya sangat menunjang kegiatan masyarakat untuk menuju masyarakat yang sejahtera, hal ini salah satunya dapat di lihat dari data 2012 mengenai rumah tangga miskin yang sudah mengalami penurunan dari sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Ulujangan adalah semua jenis kegiatan

¹⁸ Setiana Eka Rini, "Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila dalam Kegiatan Karang Taruna Karya Abadi di Desa Jepang Kecamatan Mejabo Kabupaten Kudus", Skripsi (Semarang: Fak Ilmu Sosial UNS, 2015).

ataupun usaha yang dilakukan dan diprogramkan oleh kelompok tani dan gabungan kelompok tani. Hal-hal yang dilakukan ialah mulai dari perencanaan, mengupayakan peminjaman modal, penyediaan sarana dan prasarana dalam bidang pertanian, memberi informasi serta pemasaran hasil pertanian. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Ulujangang. Pendukung dalam langkah-langkah yang dilakukan kelompok tani adalah adanya bantuan dari pemerintah dalam melakukan kegiatan pertanian yang bercocok tanam. Selain itu adanya respon dari pemerintah yang turut mendukung keberadaan kelompok tani yang turut jadi motifasi bagi para pengurus anggota dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Adapaun faktor yang menghambat ialah masih kurangnya fasilitas yang memadai yang dapat mendukung jalannya kegiatan pertanian. Selain itu, karakter masyarakat yang berbeda-beda dalam menyikapi setiap kegiatan yang terlaksana, begitu juga partisipasi pemerintah setempat dalam bentuk fisik yang terbilang masih butuh ditingkatkan.¹⁹

5. Peneliti Hermansyah yang berjudul, *Peran Kelompok Tani dalam Partisipasi Politik Masyarakat Desa Lunjen Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang*. Kelompok tani desa Lunjen berperan dalam partisipasi politik, baik itu berperan secara aktif maupun secara pasif berdasarkan hasil penelitian, peranan kelompok tani dalam partisipasi politik yaitu, peranan kelompok tani dalam kegiatan politik atau politik praktis. Peranan kelompok

¹⁹Nasri, "Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kec. Bontolempangan Kab. Gowa", Skripsi (Makassar: Fak. Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, 2013).

tani dalam politik praktis ini yaitu terlibat langsung dalam kegiatan politik dan kegiatan pemilu yang meliputi, ikut dalam kegiatan kampanye, jadi panitia pelaksana pemilu dan mengawal jalannya kegiatan pemilu, melakukan diskusi mengenai masalah politik, melakukan hubungan dengan anggota partai dan pemerintah, dan ikut mengawal pemerintahan desa atas kebijakan-kebijakan yang ada, khususnya di desa Lunjen. Peranan mempengaruhi pengambilan kebijakan pemerintah. Peranan kelompok tani dalam hal ini yaitu terlibat langsung dalam pengambilan pelaksana maupun pada pengawasan kebijakan pemerintah desa Lunjen. Kebanyakan kelompok tani melakukan dalam kegiatan musrembang yang menyangkut pada masalah pembangunan desa secara umum, secara khusus pada bidang pertanian serta ikut membantu pemerintah dalam menyampaikan ataupun menerapkan kebijakan pemerintah kepada masyarakat. Strategi kelompok tani mempengaruhi masyarakat atau anggotanya dalam mewujudkan tindakan politik di desa Lunjen Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang terdiri atas beberapa cara yakni, dengan melakukan sosialisasi politik kepada masyarakat, mengajak secara langsung masyarakat untuk ikut berpartisipasi serta mewujudkan tindakan politik kepada sesama kelompok tani.²⁰

²⁰Hermansyah, “*Peran Kelompok Tani dalam Partisipasi Politik Masyarakat Desa Lunjen Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang*”, Skripsi (Makassar: Fak. Ushuluddin Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makassar, 2016).

F. Perbedaan Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu mengkaji tentang kinerja politik pemerintah desa tentang pembangunan sarana jalanan, pembangunan tempat ibadah dan pembangunan sarana pendidikan, kemudian peran kepala desa dalam pembentukan budaya politik pada orientasi dalam komponen kognitif serta peran kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yang turut jadi motifasi bagi para pengurus anggota dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Sedangkan penulis membahas tentang relasi pemerintah dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dalam pemberdayaan pertanian alami desa Salassae, pemerintah ikut berpartisipasi dan mendukung kegiatan-kegiatan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS), pemerintah memberikan surat keterangan soal Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) ada di Salassae, terlibat beberapa pertemuan dan memberikan rekomendasi agar Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) melakukan pertemuan di semua dusun yang ada di desa Salassae, memfasilitasi jalanan ke Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS), menyiapkan anggaran desa untuk pendidikan pertanian alami di desa Salassae, memprogramkan “salam bersih Salassae” dan program 1000 (seribu) ekor sapi untuk pertanian alami dan mengelolah menjadi pupuk alami serta meningkatkan kapasitas Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dalam pemberdayaan pertanian alami mendorong masyarakat aktif dalam perencanaan pembangunan implementasinya maupun penyusunan regulasi di desa Salassae.

Tabel 1. komparasi

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Muh. Ismail	Kinerja politik pemerintah desa (studi terhadap perbaikan jalan desa di desa Baraya kec. Bonto Ramba kab. Jeneponto.	Pembangunan perwujudan yaitu, pembangunan sarana jalan, pembagunan peribadaan, pembangunan sarana pendidikan dan pembangunan serba guna dan lain-lain.	kinerja kepala desa Baraya selama ini masih belum maksimal dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur. Ini terjadi karena banyak warga Baraya mengeluh atas kinerja kepala desa Baraya.	Peneliti terdahulu membahas tentang kinerja politik pemerintah desa terhadap perbaikan jalan, perbaikan sarana pendidikan, sarana bangunan gedung dan lain-lain sedangkan peneliti membahas tentang pemberdayaan pertanian alami kepada masyarakat desa salassae.
2.	M. Hardianza h M	Peran kepala desa dalam pembentukan budaya politik di desa Kembangrangi Kec. Pasimasunggu Kab. Kepulauan Selayar.	Memberikan pemahaman serta kepercayaan kepada masyarakat akan pentingnya menanamkan budaya politik dalam kehidupan sehari-hari.	Dengan munculnya perasaan positif pada diri masyarakat khususnya desa Kembangrangi akan menimbulkan rasa percaya dan sebaliknya.	Peneliti terdahulu membahas tentang pembentukan budaya politik di desa kembangrangi kec. Pasimasunggu kab. Kepulauan selayar sedangkan peneliti membahas tentang kerja sama antara pemerintah desa dan KSPS dalam pemberdayaan pertanian alami.
3.	Setiana Eka Rini	Implementasi nilai-nilai demokrasi pancasila dalam kegiatan karang taruna karya abadi di desa Jepang Kec. Mejabo Kab. Kudus.	Demokrasi pancasila dapat di ketahui dari beberapa kegiatan karang taruna salah satunya dalam kegiatan seni dan olahraga yaitu saling percaya kepada tim.	Mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama dalam melaksanakan kegiatan.	Peneliti terdahulu membahas tentang implementasi nilai-nilai demokrasi pancasila dalam kegiatan karang taruna abadi di desa Jepang kec. Mejabo kab. Kudus. Sedangkan peneliti membahas kegiatan-kegiatan KSPS dan pemerintah desa Salassae.

4.	Nasri	Peranan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang Kec. Bonto Lempangan Kab. Gowa.	Langka-langka yang di lakukan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Ulujangan adalah semua jenis kegiatan atau pun usaha yang di lakukan dan di programkan oleh kelompok tani dan gabungan kelompok tani.	Pendukung dalam langka-langka yang di lakukan kelompok tani adalah adanya bantuan dari pemerintah yang turut mendukung kelompok tani tersebut.	Peneliti terdahulu membahas tentang mensejahteraahkan kelompok tani di desa Ulujangan kec. Bonto Lempangan Kab. Gowa. Sedangkan peneliti membahas bagaimana agar masyarakat desa Salassae meninggalkan pupuk yang berbahan kimia dan menggunakan pupuk alami untuk mensejahterakan masyarakat.
5.	Hermansyah	Peran kelompok tani dalam partisipasi politik masyarakat desa Lunjen Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang.	Strategi kelompok tani mempengaruhi masyarakat atau anggotanya dalam mewujudkan tindakan politik di desa Lunjen Kab. Buntu Batu Kab. Enrekang.	Melakukan sosialisasi politik kepada masyarakat, mengajak secara langsung masyarakat untuk ikut berpartisipasi serta mewujudkan tindakan politik sesama kelompok tani.	Peneliti terdahulu kelompok tani dalam partisipasi politik masyarakat desa Lunjen kec. Buntu Batu kab. Enrekang. Sedangkan peneliti membahas tentang partisipasi pemerintah, pemuda, perempuan dan masyarakat untuk meningkatkan pertanian alami di desa Salassae.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Teori-Teori

1. Relasi Kuasa

Konsep kekuasaan menurut Michael Foucault seorang filsuf pelopor *strukturalisme*, kekuasaan merupakan satu dimensi dari relasi. Dimana ada relasi, di sana ada kekuasaan. Kekuasaan menurut Foucault ada di mana-mana. Kehendak untuk kebenaran sama dengan kehendak untuk berkuasa namun, yang perlu diperhatikan di sini bahwa pengertian tentang kekuasaan menurut Foucault sama sekali berbeda dengan pengertian yang di pahami oleh masyarakat selama ini. Pada umumnya, kekuasaan dipahami dan dibicarakan sebagai daya atau pengaruh yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga untuk memaksakan kehendaknya kepada pihak lain.²¹

Foucault memiliki sudut pandang yang berbeda tentang cara memahami kekuasaan. Cara Foucault memahami kekuasaan sangat orisinal.²² Menurut Foucault, kekuasaan tidak di miliki dan dipraktekkan dalam suatu ruang lingkup dimana ada banyak posisi yang secara strategis berkaitan antara satu dengan yang lain. Foucault meneliti kekuasaan lebih pada individu sebagai subjek dalam lingkup yang paling kecil.²³ Karena kekuasaan menyebar tanpa bisa dialokasikan dan meresap ke dalam seluruh jalinan sosial. Kekuasaan itu beroperasi dan bukan

²¹Muji Sutrisno dan Hendar Putranto, *Teori-Teori Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), h. 146.

²²Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h.81.

²³Muji Sutrisno dan Hendar Putranto, *Teori-Teori Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), h.150.

dimiliki oleh oknum siapa pun dalam relasi-relasi pengetahuan, ilmu lembaga-lembaga. Dan sifatnya menormalisasi susunan-susunan masyarakat.

Tanpa disadari kekuasaan bereporasi dalam jaringan kesadaran masyarakat karena kekuasaan tidak datang dari luar tapi menentukan susunan, aturan-aturan, hubungan-hubungan itu dari dalam. Bagi Foucault kekuasaan selalu teraktualisasi lewat pengetahuan, dan pengetahuan selalu punya efek kuasa. Penyelenggara pengetahuan menurut Foucault selalu memproduksi pengetahuan sebagai basis kekuasaan. Tidak ada pengetahuan tanpa kuasa dan sebaliknya tidak ada kuasa tanpa pengetahuan.

Hubungan kekuasaan menimbulkan saling ketergantungan antara berbagai pihak mulai dari pihak yang memegang kekuasaan dengan pihak yang menjadi obyek kekuasaan. Kekuasaan lahir karena adanya kemiskinan dan keterbelakangan. Kekuasaan juga identik keuntungan sepihak baik untuk diri sendiri maupun untuk kelompok yang direkrut. Penguasa memiliki kemampuan memainkan peranan sosial yang penting dalam suatu masyarakat. Terutama pada kelimpahan materi yang tidak merata di dalam suatu masyarakat misalnya antara kelompok pemilik modal dan kelompok yang membutuhkan modal, terjadinya pola ketergantungan yang tidak seimbang mendatangkan sikap kepatuhan.²⁴

2. Agro Politik

Implikasi lebih lanjut yang dikemukakan oleh Bisri Efendi mengenai pandangan para petani terhadap politik pertanian. Pengertian politik pertanian adalah pengaturan atau kebijakan penerapan berbagai kebijakan di bidang

²⁴Roderick Martin, *Sosiologi Kekuasaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), h. 98.

pertanian. Petani sebagai kelompok masyarakat yang mempunyai kepentingan tertentu, memang selalu berjuang untuk memajukan kepentingan mereka baik dalam meminta harga yang lebih memadai bagi hasil-hasil produksinya, maupun dalam mengusahakan dasar tukar (*terms of trade*) yang tidak merugikan mereka. Politik pertanian sebagai ilmu tidak bertujuan membelah suatu kepentingan. Tugasnya adalah menganalisis berbagai faktor yang perlu di perhatikan dalam merumuskan kebijakan pertanian. Faktor-faktor ini mencakup faktor-faktor ekonomi, sosial politik, budaya, teknik, dan lain-lain. Politik pertanian pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah untuk memperlancar dan mempercepat laju pembangunan pertanian, dan pembangunan pertanian tidak hanya menyangkut kegiatan petani saja, tetapi juga perusahaan-perusahaan pertanian dan perkebunan, perusahaan-perusahaan pengangkutan, perkapalan, perbankan, asuransi atau lembaga-lembaga pemerintah dan semi.²⁵

Keterlibatan KSPS dalam masalah politik pertanian upayanya bersama masyarakat Salassae untuk menguatkan ekonomi petani yang mengalami peningkatan yang cukup meyakinkan dengan jumlah petani yang terlibat sejauh ini sudah terkonsolidasi di 26 desa dampingan, ke semua desa itu sudah melakukan praktik lapangan dan mempraktikkan pertanian alami. Hanya luasnya saja yang berbeda. Tapi khusus di desa Salassae dengan kondisi wilayah yang cocok untuk tanaman pertanian alami cukup memuaskan. Saat ini kebun sudah mencapai 100 hektar yang menjalankan sistem pertanian alami, sementara untuk sawah mencapai 40 hektar dengan 73 keluarga petani yang terlibat di desa Salassae.

²⁵Salikin dan Karwan, *Sistem Pertanian Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), h. 19.

Masyarakat sudah meninggalkan pupuk dan pestisida kimia, masyarakat untung karena mereka bisa berhemat input produksi sampai 200 juta. Terjadi peningkatan produksi yang mencolok selain itu manfaat yang sangat terasa karena sumber daya alam di Salassae dan Bulukumba lebih banyak terkelola dan dimanfaatkan. Lahan-lahan yang dulu terlantar jadi berluar sekarang semuanya dimanfaatkan secara produksi termasuk di dalamnya untuk peternakan yang menopang kebutuhan kompos untuk pertanian alami.²⁶

3. Politik Pembangunan

Menurut Hungtinton dan Domingues konsep pembangunan politik dikatakan mempunyai konotasi secara geografis, devertatif teologis dan fungsional dengan adanya perubahan politik pada negara-negara berkembang, pembangunan politik merupakan aspek dan konsekuensi politik dari proses perubahan yang menyeluruh, pembangunan politik sebagai proses perubahan menuju pada suatu tujuan mengenai stabilitas politik, dan pembangunan politik menuju kepada suatu yang ideal.

Konsep politik selama ini banyak diartikan oleh ilmuwan politik sebagai perebutan kekuasaan. Menurut para pakar politik inti pati politik adalah distribusi kekuasaan.²⁷ Politik pembangunan sebagai satu konsep diperlukan untuk menjelaskan bagaimana cara-cara politik atau strategi-strategi tertentu yang di gunakan dalam konteks pembangunan mencapai sasarnya. Cara atau strategi tertentu ini dapat dilakukan oleh negara, institusi/organisasi ataupun partai politik

²⁶Saiq Carebesth, *Ironi Swasembada Kedaulatan Pangan: Terombang-Ambing UU Desa*, (Jakarta: Balai Desa, 2015), h. 6-7.

²⁷Warjo, *Politik Pembangunan: Paradoks, Teori, Aktor dan Ideologi*, (Jakarta: Kencana 2016), h. 87.

dan juga oleh individu ataupun kelompok masyarakat sipil. Demikian, sesungguhnya pembangunan pada dasarnya adalah hasil dari proses politik yang dilakukan aktor-aktor di dalamnya; oleh pemerintah dan perangkat-perangkat lain seperti lembaga, partai politik atau bahkan kelompok masyarakat. Aktor-aktor dalam politik pembangunan bukan saja berasal dari dalam negeri tetapi juga berasal dari luar negeri artinya kepentingan internasional juga memainkan peranan penting dalam politik pembangunan. Karena aktor-aktor ini memiliki kepentingan dan perspektif dalam pembangunan dan bagaimana mencapai tujuan dari pembangunan maka di dalam politik pembangunan terkandung ideologi politik pembangunan. Variabel-variabel politik pembangunan adalah bagian-bagian dalam politik pembangunan keberadaan sangat menentukan bagaimana politik pembangunan itu dijalankan atau dilakukan.²⁸

Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) Kabupaten Bulukumba menggelar sosialisasi dan pembinaan pembangunan pertanian alami (*Natural Farming*). Kegiatan ini dilaksanakan di desa Salassae kecamatan Bulukumba kabupaten Bulukumba. Kegiatan pembinaan dan pengembangan (*Natural Farming*) ini, turut hadir A. Misba Andi Wawo S.Hut MM. Kadis perkebunan Kabupaten Bulukumba, dan Ir.Hazanuddin Kepala Bidang Hortikultura Didas Pertanian Kabupaten Bulukumba. Peserta kegiatan adalah petani Bulukumba dan turut di hadiri oleh perwakilan serikat tani dari beberapa kabupaten di Sulawesi Selatan. Petani yang sudah berhimpun dalam komunitas tani alami (*Natural Farming*) ini, di Bulukumba sudah mencapai seribu keluarga tani yang ditargetkan

²⁸Warjo, *Politik Pembangunan: Paradoks, Teori, Aktor dan Ideologi*, (Jakarta: Kencana 2016), h. 140.

nantinya akan mencapai 30 ribu keluarga tani. Kedaulatan pangan merupakan agenda Nasional, perlu dipahami bahwa kedaulatan pangan harus menyeluruh menyentuh segala aspek penting terutama organisasi tani yang moderen dan mandiri, tanpa ketergantungan suplai pupuk kimia sintetis. Dan ada pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) secara langsung, sistematis dan berkelanjutan. Di perlukan duduk bersama membangun kesepahaman antara pemerintah sebagai pengambil kebijakan dan petani dan organ taninya sebagai pelaku pertanian, untuk mendesain gerakan untuk mencapai target yang di harapkan, agar kedaulatan pangan yang dicita-citakan itu terwujud, dan pelaku tani mengetahui kebutuhan-kebutuhan esensi kedaulatan pangan, tidak kemudian sendiri menafsir tentang industrialisasi yang terjadi saat ini, contoh, pemerintah masih menyuplai kepetani benih industri dari perusahaan tertentu, padahal kita mengharapkan kemandirian petani yang di butuhkan agar petani tidak bergantung sana-sini pada benih suplai yang sangat jauh dari strelilnya tanaman dan lingkungan dengan zat-zat kimia sistetis.²⁹ Beberapa variabel politik pembagunan sebagai berikut.

1. Adanya aktor-aktor politik

Aktor-aktor politik pembagunan adalah mereka yang mengambil peran sentral dan menentukan dalam proses pembagunan. Mereka ini bias merupakan individu, kelompok, atau Negara. Sebagai aktor pembagunan mereka memiliki naluri dan kepentingan politik dalam pembagunan melalui cara atau strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

²⁹ <https://www.suaralidik.com/natural-farming/>

2. Adanya kekuasaan

Adanya kekuasaan menjadi syarat penting dalam pembangunan. Tanpa kekuasaan sulit bagi individu, kelompok atau negara mengintervensi pembangunan. Dengan kekuasaan tujuan pembangunan di laksanakan. Kekuasaan adalah yang di miliki oleh aktor pembangunan untuk merealisasikan tujuan dari pembangunan itu baik dalam bentuk *hard power* maupun *soft power*.³⁰

3. Adanya sistem

Adanya sistem di perlukan dalam pembangunan. Hal ini disebabkan sistem dapat mengerakkan sebuah pola yang dikehendaki dalam pembangunan. Sebuah sistem atau lebih akan memengaruhi bagaimana pembangunan dijalankan dan mencapai tujuan³¹

4. Adanya ideologi

Ideologi menjadi syarat mutlak dalam politik pembangunan. Ideologi mengerakkan pembangunan karena di dalamnya terkandung semangat ataupun cita-cita. Ideology adalah semangat yang menjadi pergerak aktor pembangunan untuk meraih tujuan.³²

5. Intervensi asing

Intervensi asing adalah suatu intervensi yang berasal dari satu kelompok, sistem ataupun Negara tertentu yang berfungsi untuk mengendalikan.

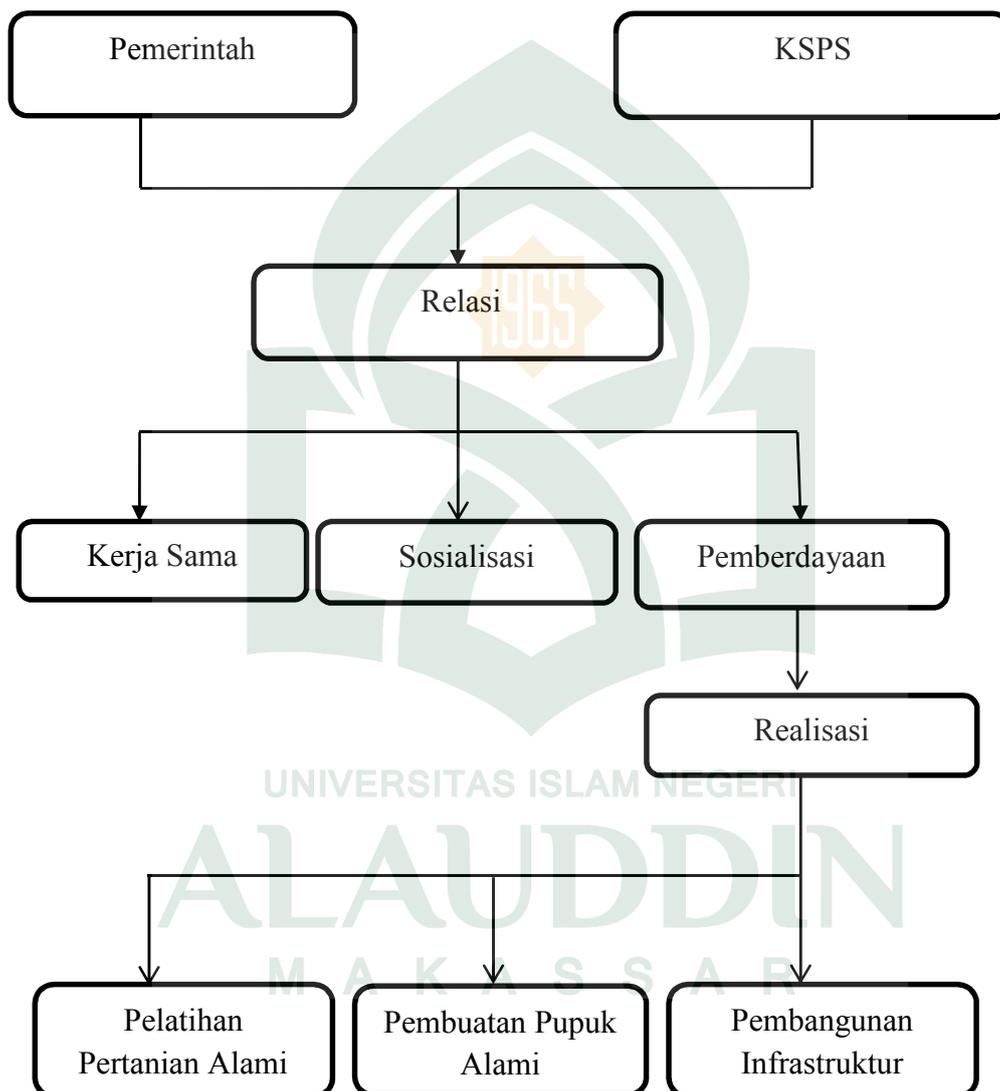
³⁰Warjo, *Politik Pembangunan: Paradoks, Teori, Aktor dan Ideologi*, (Jakarta: Kencana 2016), h. 141.

³¹Warjo, *Politik Pembangunan: Paradoks, Teori, Aktor dan Ideologi*, (Jakarta: Kencana 2016), h. 141.

³²Warjo, *Politik Pembangunan: Paradoks, Teori, Aktor dan Ideologi*, (Jakarta: Kencana 2016), h. 142.

Intervensi asing atau pengaruh asing adalah aktor pembagunan berasal dari “luar” yang mendukung rencana pembagunan yang dimainkan aktor pembagunan dari dalam dan memiliki tujaun tertentu.³³

B. Kerangka Konseptual



³³Warjo, *Politik Pembagunan: Paradoks, Teori, Aktor dan Ideologi*, (Jakarta: Kencana 2016), h.142.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode kualitatif karena metode kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi agar hasil penelitian tersebut bebas dari hal-hal yang tidak diinginkan.³⁴

B. Jenis Data

Dalam penelitian tersebut ada beberapa jenis data yang digunakan yaitu:

a. Data primer

Data primer dikumpulkan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian kemudian melakukan wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh melalui literatur pustaka, seperti: Jurnal, hasil-hasil penelitian serta berbagai literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan maka teknik yang digunakan yaitu melalui pengumpulan dari data primer dan data sekunder. Tehnik yang digunakan yaitu:

³⁴Djam' Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 1.

1. Metode observasi, dimana penulis akan melakukan penelitian melalui pengamatan yaitu peneliti terjun langsung ke masyarakat yang berperang di dalamnya serta benar-benar terlibat dalam keseharian responden.³⁵ Dengan cara menghadiri kegiatan-kegiatan yang dilakukan KSPS seperti melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa dan melakukan pendidikan pertanian alami serta peneliti terjun langsung ke masyarakat desa Salassae.
2. Metode wawancara, merupakan metode pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian, jenis wawancara ada dua yaitu wawancara mendalam dan wawancara bertahap, wawancara yang sifatnya mendalam Mc Milan dan Schumacher menjelaskan bahwa, wawancara mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya. Sedangkan wawancara bertahap adalah wawancara yang mana peneliti melakukannya dengan sengaja datang berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sendiri untuk melakukan wawancara dengan informan dan peneliti tidak sedang observasi partisipasi, tetapi dalam kurun waktu tertentu, peneliti bisa datang berkali-kali untuk melakukan wawancara.³⁶

³⁵ Djam'Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta,2014), h. 129.

³⁶ Djam'Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta,,2014), h. 130.

3. Metode dokumentasi, adalah bahan yang diperoleh dari kepustakaan yaitu mengumpulkan data primer dan sekunder.³⁷ Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti mengambil gambar dan merekam hasil wawancara yang telah disiapkan sendiri oleh peneliti dan bahan yang diperoleh dari kepustakaan yaitu gambar dan hasil wawancara dari peneliti dan responden, data primer merupakan data yang diperoleh langsung misalnya mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan KSPS.

4. Lokasi penelitian

Dalam melakukan penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian di Lembaga Komunitas Swabina Pedesaan Salasse (KSPS) yang terletak di Desa Salassae Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba.

D. Informan

Informan merupakan orang yang mengetahui masalah dan terlibat langsung dengan masalah penelitian. Jadi dalam hal ini informan adalah untuk menggali informasi yang sesuai dengan objek penelitian. Dalam pemberian informasi atau data yang terkait dengan penelitian maka peneliti memiliki beberapa referensi informan.³⁸

1. Pak Armin salassa (Pendiri KSPS)
2. Pak H. Jamaluddin BSW (Kepala Desa Salassae)
3. Pak Ponnong (Ketua KSPS)
4. Pak Muh Nur (Anggota KSPS)

³⁷Djam'Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 133.

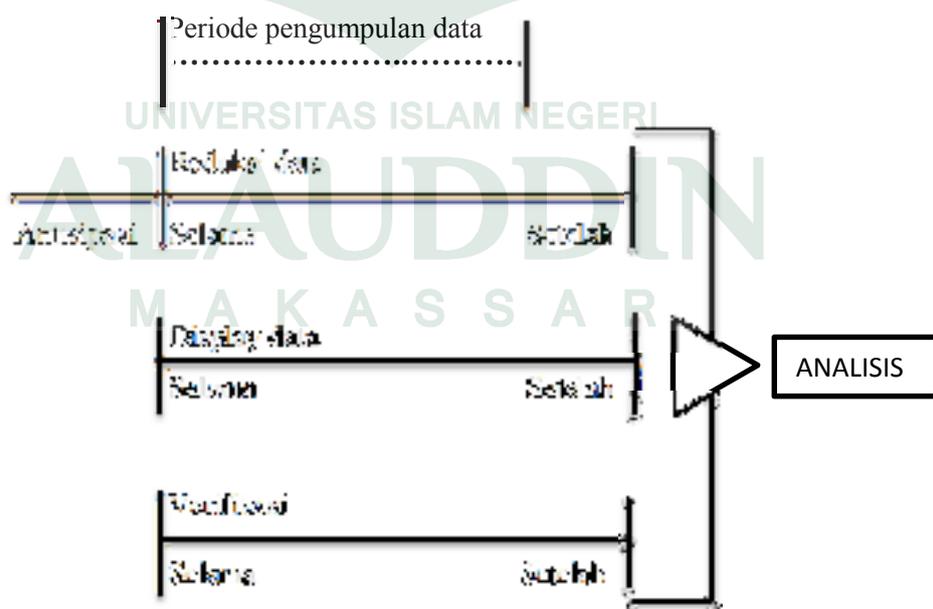
³⁸Muljono Damopolli, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Makalah, Skripsi Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian*, (Makassar: Alauddin Press, 2013), h. 15-17.

5. Pak Rommang (Anggota KSPS)
6. Pak Anas (Masyarakat desa)
7. Kak Iswan (Tokoh Pemuda)
8. Ibu Yuli (Tokoh Perempuan)

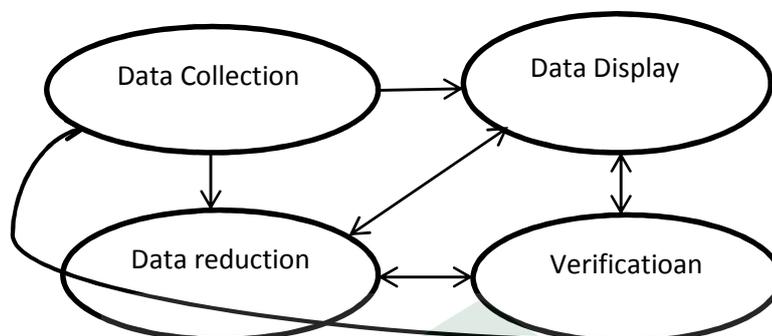
E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data maka peneliti melakukan wawancara selama 3 hari berlangsung kepada masyarakat desa Salassae yang terlibat dalam pemberdayaan pertanian alami, peneliti mengumpulkan seluruh hasil penelitian dan buku-buku sebagai bukti penelitian yang dilakukan dan berkaitan dengan pembahasan penelitian kemudian memisahkan dengan melakukan pemilahan dan menyusun klarifikasi data yang telah dilakukan peneliti. Teknik analisis data dalam Model Miles dan Huberman.

1. Flow Model



2. Interactive Model



Aktivitas analisis data miles dan Huberman terdiri atas: *Data reduction*, *Data display* dan *Data verification* yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh³⁹:

1. Reduksi data (*Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.⁴⁰ Dengan itu peneliti melakukan reduksi data dengan cara menyaring data yang telah didapatkan di lapangan dengan cara merangkum kemudian meluangkan ke dalam bentuk tulisan setelah sebelumnya di pilih-pilih dan difokuskan pada tujuan penelitian tersebut, data yang ditulis tersebut selanjutnya disusun lebih sistematis sehingga membuat pembaca muda memahaminya.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah penyajian dan pengorganisasian data kedalam bentuk tertentu, sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh.⁴¹ Dalam penyajian data penulis melakukan secara induktif, yakni menguraikan setiap

³⁹Djam'Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h.218.

⁴⁰Djam'Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 219.

⁴¹Djam'Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 220.

permasalahan dalam pembahasan penelitian dengan cara memaparkan secara umum kemudian menjelaskan dalam pembahasan yang lebih spesifik.

3. Verifikasi (*Verification*)

Langkah ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴² Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan, setelah mengumpulkan data peneliti mulai mencari arti penjelasan-penjelasan kesimpulan, kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara meninjau kembali.



⁴²Djam'Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 220.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Salasse

1. Sejarah Desa Salassae

Nama Salassae sudah lama dikenal sebagai tempat istirahat melakukan musyawarah sejak zaman pemerintahan Belanda dan Jepang, yang waktu itu Salassae adalah tempat pertemuan pelantikan Gelarang Bulukumpa Toa, yang dipimpin oleh seorang Gelarang bernama Lantung Dg Paesa yang berasal dari Bulukumpa Laikang atas kekuasaan kerajaan Gowa yang memerintah beberapa tahun lamanya pada pemerintahan Karaeng Nojeng selaku kepala distrik Tanete Bulukumpa Toa, lamanya 25 tahun sekaligus melantik Gelarang meliputi 7 Gelarang pemangku adat yang sekarang dikenal sebagai desa, pelantikan Gelarang dilaksanakan di lokasi Batu Tujua (Batu Pelantikan) Gelarang yang terdiri dari:

1. Gelarang Bulukumpa Toa
2. Gelarang Bulu Lohe
3. Gelarang Bingkarongo
4. Gelarang Bulu-Bulu
5. Gelarang Kambuno
6. Gelarang Jojjolo
7. Gelarang Bontoa

Pada tahun 1960 kecamatan Tanete, Bulukumpa Toa terjadi gangguan keamanan oleh sisa-sisa gerakan DI/TII, sangat kejam menguasai pedesaan akhirnya Gelarang Bulukumpa Toa yang pada saat itu di pimpin oleh Galla

Samiang diserahkan terimakan pada tahun 1961 dari Gelarang Samiang kepada Andi Haeba pada waktu itu kepala kecamatan Bulukumpa dijabat oleh Andi Abdul Syukur, satu tahun kemudian nama kecamatan Tanete berubah menjadi kecamatan Bulukumpa yang juga pada waktu itu Salassae masih bernama Bulukumpa Toa, pada pemerintahan Andi Haeba di tahun 1965 desa Bulukumpa Toa diintegrasikan ke desa Bulo-Bulo yang menjadi pusat pemerintahan.

Pada tahun 1988 desa Bulo-Bulo dimekarkan menjadi dua desa, Yaitu desa Bulo-Bulo dipimpin Oleh Jamaluddin Tajibu dan desa persiapan Salassae diresmikan oleh Bupati A. Kube Dauda sebagai desa definitif dan desa Salassae dimekarkan kembali 1 (Satu) desa yaitu, desa Bontomangiring, 3 Tahun kemudian karena situasi politik di desa Salassae pada waktu itu sangat tinggi maka pada tahun 1994-1995 akhirnya kepala desa Andi Haeba bersama sebagian aparatnya mengundurkan diri dengan hormat, waktu itu AR. Majid menjabat sebagai pemerintah wilayah kecamatan Bulukumpa, sekaligus menjabat kepala desa Salassae, satu bulan kemudian ditunjuk A.T Ahmad sebagai Pymt kepala desa Salassae, 3 bulan kemudian A.T Ahmad terpilih dengan suara terbanyak akhirnya dilantik sebagai kepala desa definitif oleh bupati Bulukumba yang pada waktu itu dijabat oleh (Drs. A. Patabai Pabokori), aktif selama 3 tahun karena ditimpa penyakit akhirnya tidak bisa menjalankan tugasnya sehingga pada tahun 1998-1999, camat Bulukumpa yang pada saat itu dijabat oleh Drs. A. Salman Nur menunjuk Muh. Basri. T sebagai pelaksana tugas kepala desa Salassae, hingga akhirnya pada bulan September 1999 diadakan pemilihan kepala desa dan atas dasar kepercayaan masyarakat desa Salassae maka terpilihlah kepala desa yang

baru yaitu pak H. Jamaluddin, Bsw, priode 2000-2008, satu bulan sebelum masa jabatan berakhir, kemudian ditunjuklah sekretaris desa sebagai pelaksana tugas kepala desa. Hingga akhirnya diadakan pemilihan kepala desa, dan terpilih kembali pak H. Jamaluddin, Bsw sebagai kepala desa untuk priode 2009–2014, setelah 2 periode menjabat pada tahun 2014 diadakan pemilihan kepala desa dan terpilih pak Cawir sebagai kepala desa tahun 2014, namun tidak selesai karena beliau meninggal dunia pada tahun 2016 dan digantikan pelaksana tugas dan menjabat sementara sebagai kepala desa yaitu pak Suardi, tidak menjang lama menjabat pada tahun 2017 diadakan pemilihan desa dan pak H. Jamaluddin BSW kembali terpilih yang ketiga kalinya sebagai kepala desa Salassae.⁴³

Desa Salassae merupakan salah satu desa dalam wilayah kecamatan Bulukumpa kabupaten bulukumba. secara administratif, wilayah desa Salassae memiliki batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Jojjolo

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Bonto Haru Kec. Rilau Ale

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa BontoMangiring

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Bulo-Bulo

Luas wilayah desa Salassae adalah 917,29 Ha yang terdiri dari 111 Ha berupa pemukiman, 756 Ha berupa daratan yang digunakan untuk lahan pertanian, serta 50,29 ha berupa lahan pekarangan dan fasilitas umum. Sebagaimana wilayah tropis, desa Salassae mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya. Jarak pusat desa dengan ibu kota

⁴³Profil Desa Salassae 2016.

kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 37 km
Sedangkan jarak pusat desa dengan ibu kota kecamatan yang dapat ditempuh
melalui perjalanan darat kurang lebih 7 km.

1. Pembagian Dusun di Desa Salassae

Tabel 2. Pembagian Dusun Desa Salassae

Pembagian Dusun	Jumlah RT/RW	Keterangan
Ma'remme	3 RT/6 RW	
Bonto Tangga	3 RT/6RW	
Batu Tujua	2 RT/4 RW	
Bolongge	2 RT/4 RW	
Batu Hulang	3 RT/6 RW	

Sumber: Profil Desa Salassae 2016.

2. Visi Desa Salassae

Mewujudkan masyarakat sejahtera yang mandiri dan berdaya guna melalui peningkatan pelayanan sarana dan prasarana dasar pedesaan visi tersebut memiliki 4 (empat) pokok pikiran yang di uraikan sebagai berikut:

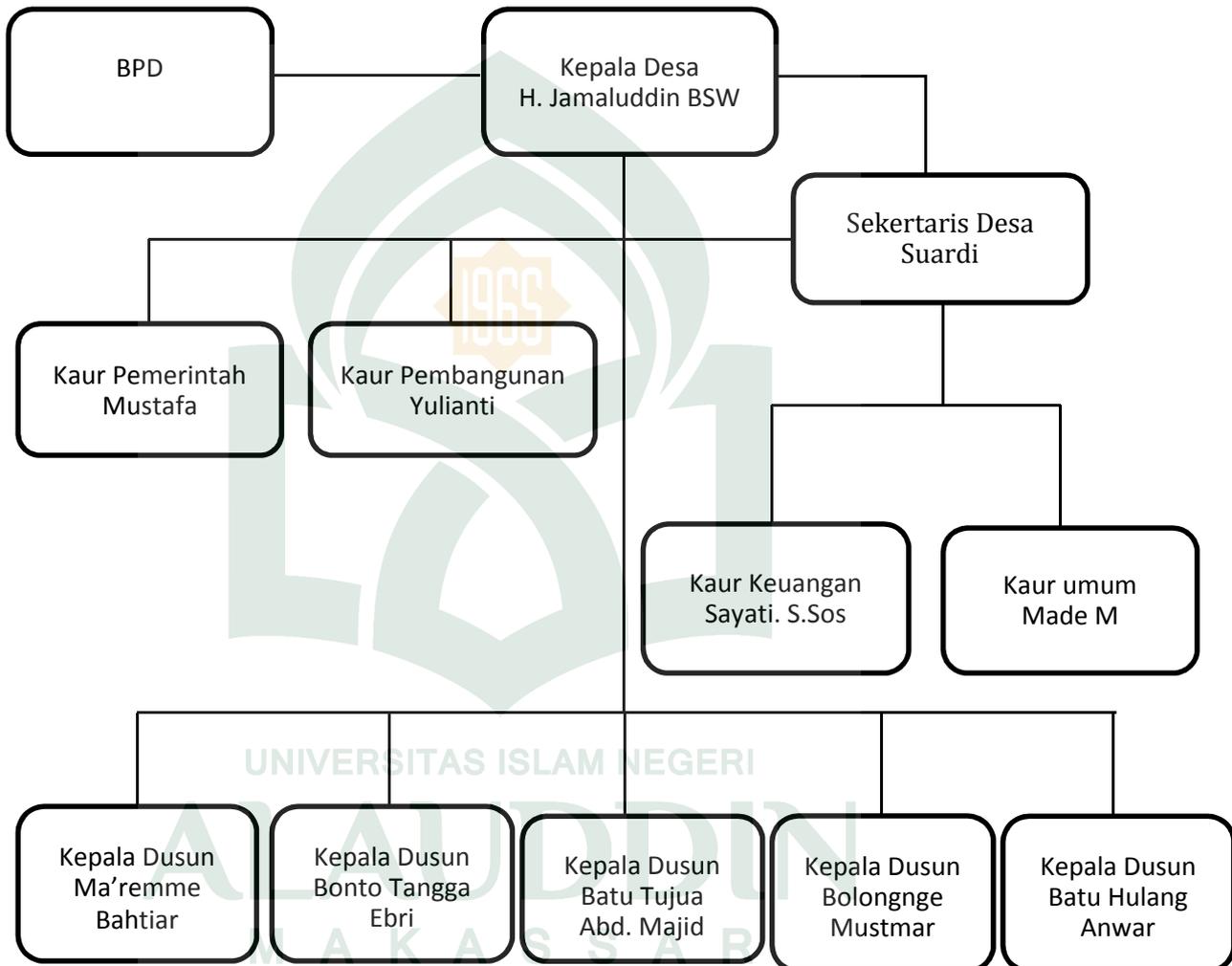
1. Sejahtera, yaitu merupakan cita-cita dan perwujudan masyarakat desa Salassae yang terbebas dari ketergantungan dan ketertinggalan terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya baik primer maupun sekunder.
2. Mandiri, yaitu merupakan cita-cita dan perwujudan masyarakat desa Salassae yang memiliki kemandirian dalam pelaksanaan pembangunan desa, peningkatan kesejahteraan dan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.

3. Berdaya guna, yaitu kondisi pemerintah desa dan masyarakat desa dengan sumberdaya manusia yang cerdas dan berkualitas serta berdaya guna dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.
 4. Peningkatan layanan sarana dan prasarana dasar perdesaan, yaitu target dan sasaran prioritas pembangunan peningkatan layanan sarana dan prasarana desa yang menunjang peningkatan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat.
3. Misi Desa Salasse.
1. Mewujudkan perekonomian masyarakat yang tangguh dan berdaya saing berbasis potensi lokal untuk kemandirian ekonomi masyarakat.
 2. Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar dan sarana umum.
 3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya guna memfasilitasi peningkatan sarana dan prasarana serta kesadaran pendidikan.
 4. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan Desa.⁴⁴

⁴⁴Profil Desa Salassae.

2. Struktur Pemerintahan Desa Salassae

Struktur pemerintah desa Salassae menganut sistem kelembagaan pemerintah desa dengan pola minimal sebagaimana tersaji dalam gambar sebagai berikut:



3. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Salassae

a. Keadaan Sosial

Adanya pasilitas pendidikan yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal mempengaruhi peningkatan taraf pendidikan. Agama, kebudayaan, adat istiadat dan kebiasaan yang ada juga beragam.

b. Keadaan Ekonomi

Wilayah desa Salassae memiliki berbagai potensi yang baik. Potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat. Disamping itu, lokasi yang relatif dekat dengan ibu kota kabupaten dan pusat kegiatan perekonomian, memberikan peluang kehidupan yang lebih maju dalam sektor formal maupun non formal.⁴⁵

Tabel 3. Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Salassae

Mata pencaharian	Jumlah	Satuan kk
Petani	873	Jiwa
PNS	45	Jiwa
Pedagang	46	Jiwa
Peternakan	222	Jiwa
Bidan	2	Jiwa
Pensiunan TNI/POLRI	1	Jiwa

Sumber: Profil Desa Salassae 2016.

⁴⁵Profil Desa Salassae 2016.

c. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk desa Salassae adalah 3368 jiwa di 5 (lima) Dusun dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Salassae

Nama Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	perempuan	
Ma'remme	379 jiwa	388 jiwa	727 jiwa
Bonto Tangga	364 jiwa	380 jiwa	744 jiwa
Batu Tujua	332 jiwa	329 jiwa	661 jiwa
Bolongnge	206 jiwa	223 jiwa	428 jiwa
Batu Tujua	393 jiwa	413 jiwa	806 jiwa

Sumber: Profil Desa Salassae 2016

4. Aspek Pertanian Desa Salassae

Di bidang pertanian masyarakat desa Salassae sejak 7 tahun terakhir sudah beralih fungsi menggunakan pupuk organik yang di buat sendiri di desa Salassae. Sektor perkebunan di desa Salassae pada awalnya didominasi oleh tanaman cengkeh, tetapi mulai tahun 2009 beralih menjadi tanaman kehutanan melalui penghijauan yang mereka lakukan yaitu rambutan huta, biti, dan cengkeh. Dalam bidang pertanian di desa Salassae di pelopori Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS), kegiatan pertanian mulai dari pembibitan, penanaman, pemeliharaan tidak lagi menggunakan bahan kimia. Pola tanam padi di desa Salassae adalah penanaman yang di lakukan selama 2 kali setahun, yaitu pada bulan 1 dan 6, setelah panen, sawah akan

di tanami palawija (jagung,kacang-kacangan, ubi, dan sayur). Seluruh sawah sudah mendapatkan saluran irigasi. Akan tetapi, pada musim kemarau masih tetap ada beberapa sawah yang tidak teraliri air.⁴⁶

5. Profil Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS)

Komunitas swabina pedesaan salassae (KSPS) berdiri pada tahun 2011. yang di dirikan oleh Armin Salassa. Awalnya hanya beranggotakan 20 orang dan dari tahun ke tahun kemudian anggotanya bertambah. Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) adalah lembaga yang bersifat independen tanpa dinaungi pemerintah desa, tetapi mampu bersaing dengan kelompok tani yang lain, memperkenalkan desa Salasse di KTI, (Kawasan Indonesia Timur) bahkan di seluruh Indonesia, dengan sistem pertanian alami yang mereka terapkan di desa Salassae. Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) memang bukan komunitas petani biasa, dengan semangat kerja keras yang di pegang teguh setiap anggotanya pertanian organik sukses dikembangkan di desa salassae. Hanya dalam waktu 3 tahun puluhan di desa salassae beralih dari cara bertani lama ke organik. Di sisi lain Komunitas Swabina Pedesaan Salasse (KSPS) mampu menjadi fasilitator bagi petani lainnya. Kemandirian masyarakat (swabina desa) ditandai diantaranya.⁴⁷

1. Organisasi yang mantap.
2. Kerja sama dan keterampilan.

⁴⁶ Ditjenppi.menlhk.go.id/kcpi/index.php/aksi/proklam/implementasi/404-desa-salassae-kecamatan-bulukumpa-kabupaten-bulukmba,-provinsi-sulawesi-selatan

⁴⁷Profil Komunitas Swabina Pedesaan Salassae .

3. Masyarakat memaksimalkan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan dengan cara-cara alami yang berkelanjutan.
4. Terbangun sistem pendidikan saling ajar antar organisasi dan antar antar generasi.
5. Kegiatan organisasi mampu dan bisa menopan menguatkan permodalan.
6. Organisasi tani masyarakat mampu dan diakui dalam melakukan kerja sama dengan pihak-pihak di luar desa dan komunitasnya.

1. Visi Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS)

Terwujudnya petani yang berdaulat di atas tanahnya sendiri, mandiri secara ekonomi dan pangan

2. Misi Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS)

Mewujudkan pertanian alami di setiap keluarga petani yang ada di desa Salassae⁴⁸.

B. Relasi Pemerintah Desa dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dalam Pemberdayaan Pertanian Alami di Desa Salassae

1. Kerja Sama

Bentuk kerja sama yang di lakukan dalam pemberdayaan pertanian alami kepada masyarakat desa Salassae pengembangan organisasi kelompok tani, melakukan pendidikan pertanian alami kepada masyarakat desa Salassae, melakukan pembuatan pupuk alami dan sosialisasi kepada masyarakat desa tentang pemberdayaan pertanian alami. Melibatkan pemerintah desa dan

⁴⁸Profil Komunitas Swabina Pedesaan Salassae.

masyarakat memberikan pelatihan-pelatihan tertentu terkait dengan pengelolaan pemberdayaan pertanian alami, meningkatkan kemajuan kelompok pertanian alami, bagaimana cara membuat pupuk yang berbahan alami tanpa menggunakan bahan kimia.

Dalam bentuk kerja sama yang dilakukan pemerintah dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dengan mewawancarai beberapa narasumber yang terlibat langsung dalam permasalahan ini yaitu pak Armin Salassa mengatakan:

“Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) berdiri pada tahun 2011, sampai 2018 ini sudah 4 (empat) priode pemerintahan desa, relasi pemerintah kalau dalam artian kebijakan, yang pertama masa pemerintahan bapak H. Jamaluddin Bsw memberikan surat keterangan soal Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) ada di Salassae. Kemudian priodenya bapak Alm. Cawir yaitu terlibat beberapa pertemuan dan memberikan rekomendasi agar Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) melakukan pertemuan di semua dusun yang ada di Salassae, dukungan lain memfasilitasi jalanan ke Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS). Pada masa priode bapak Juardi pelaksana tugas menyiapkan anggaran desa untuk pendidikan pertanian alami di desa Salassae dan priode ke empat masa terpilihnya kembali bapak H. Jamaluddin BSW berdasarkan pidatonya di masyarakat beliau memprogramkan “salam bersih Salassae” dan program 1.000 (seribu) ekor sapi untuk pertanian alami dan mengelolah menjadi pupuk yang berbasis alami”.⁴⁹

Hal senada pun disampaikan oleh kepala desa Salassae pak H. Jamaluddin BSW mengatakan bahwa:

“Salah satu bentuk relasi antara pemerintah desa dengan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) adalah memberikan arahan kepada masyarakat di setiap masjid tentang pertanian alami, memfasilitasi jalanan ke Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS), memberikan surat keterangan soal Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) ada di Salassae, menyiapkan anggaran desa untuk pendidikan pertanian alami di desa Salassae dan memprogramkan “salam bersih Salassae” dan program sapi 1000 (seribu) ekor untuk pertanian alami dan mengelolah menjadi

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Pak Armin Salassa selaku Pendiri Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS), Pada Hari Minggu 28 Januari 2018.

pupuk yang berbasis alami. Pertanian alami masuk di Salassae dalam bentuk gerakan bukan PERDES (peraturan desa) modelnya, gerakan pertanian alami di desa Salassae melalui kearifan budaya dan kearifan lokal. Intinya adalah masyarakat menyadari bahwa pertanian alami suatu hal yang penting terkait dengan kesiapan masyarakat, terkait dengan penyembuhan tanah dan penguatan tanah”.⁵⁰

Hal ini pun disampaikan ketua Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) pak Ponnong:

“Pertanian alami yang dilakukan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) ini menjelang memasuki tahun ke 4 (empat) baru ada hubungan antara pemerintah desa dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS), ketika gerakan pertanian alami yang diterapkan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) ini berjalan dengan baik dan desa mulai melirik apa yang dilakukan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) itu sendiri. Jadi hubungan antara pemerintah desa dengan (KSPS) hari ini sudah membangun kerja sama, sudah didorong akan di Peraturan Desa (PERDES) kan terkait pertanian alami, tapi hal ini belum dapat di Peraturan Desa (PERDES) kan hanya dalam bentuk, gerakan pertanian alami desa salassae. Pemerintah desa sudah menyampaikan kepada seluruh masyarakat desa apa yang dilakukan Peraturan Desa (KSPS) ini”.⁵¹

Lahirnya UU No. 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani (PERLINTAN), UU No. 7 Tahun 2016 tentang perlindungan dan pemberdayaan nelayan, pembudidaya ikan, dan petambak garam, UU No. 18 Tahun 2012 tentang pangan dan UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa membawa harapan besar bagi masyarakat Indonesia khususnya para petani dan nelayan dalam penguasaan, pemilikan sumber-sumber agraria, keuangan, kelembagaan dan skema program pembangunan dari pemerintah daerah. Kebijakan tersebut juga mengatur soal menyediakan sarana dan prasarana dalam mengembangkan usaha, meningkatkan kemampuan kapasitas, dan menumbuh kembangkan lembaga.

⁵⁰Hasil Wawancara dengan H. Jamaluddin BSW Kepala Desa Salassae, Pada Hari Jumat 26 Januari 2018.

⁵¹Hasil Wawancara dengan Pak Ponnong selaku Ketua Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS), pada Hari Jumat 26 Januari 2018.

2. Sosialisasi

Pendidikan komunitas sesama masyarakat diakui sebagai kunci utama keberhasilan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa. Dampak pendidikan kian meluas karena hampir tiap hari individu di komunitas tani sukarela melakukan pendidikan terbatas kepada masyarakat yang ingin belajar pertanian alami. Dari situ menyebar dan ditindak lanjuti dengan pendampingan oleh Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS).⁵²

Sosialisai yang di lakukan pemerintah dan KSPS adalah melakukan pelatihan, melakukan pertemuan di semua dusun yang ada di Desa Salassae dan adakan pertemuan di masjid membahas tentang pertanian alami, bagaimana supaya masyarakat menggali bahan-bahan disekitar kita yang bisa kita manfaatkan untuk mengganti bahan-bahan kimia tersebut. Pada penggunaan bahan-bahan kimia dan pestisida memiliki banyak dampak negatif akibat penggunaan secara berlebihan. Seperti: resurgensi hama, resistensi hama, matinya musuh alami, pencemaran terhadap manusia, lingkungan dan tanaman, serta tertinggalnya residu pestisida pada produk pertanian. Sudah saatnya kita kembali ke alam. Banyak mikroorganisme yang dapat kita manfaatkan untuk proses kelestarian lingkungan kita. Dimulai dari sosialisasi pembuatan pupuk organik/kompos, pola tanam organik, dan pengendalian hama dan penyakit padi secara alami. Dicontohkan disini adalah pengendalian organisme pengganggu tanaman padi secara hayati. Pengendalian hama dan penyakit tanaman secara hayati memanfaatkan peranan musuh alami (agen hayati) untuk mengendalikan organisme-organisme

⁵²Sabiq Carebesth, *Meneta Masa depan Pertanian Alami; Belajar dari Salassae*, (Jakarta: Bina Desa 2011), h. 7.

pengganggu tanaman. Bila dibandingkan dengan pestisida kimia, pestisida organik mempunyai beberapa kelebihan. Pertama, lebih ramah terhadap alam, karena sifat material organik mudah terurai menjadi bentuk lain. Sehingga dampak racunnya tidak menetap dalam waktu yang lama di alam bebas. Kedua, residu pestisida organik tidak bertahan lama pada tanaman, sehingga tanaman yang disemprot lebih aman untuk dikonsumsi. Ketiga, dilihat dari sisi ekonomi penggunaan pestisida organik memberikan nilai tambah pada produk yang dihasilkan. Produk pangan non-pestisida harganya lebih baik dibanding produk konvensional. Selain itu, pembuatan pestisida organik bisa dilakukan sendiri oleh petani sehingga menghemat pengeluaran biaya produksi. Keempat, penggunaan pestisida organik yang diintegrasikan dengan konsep pengendalian hama terpadu tidak akan menyebabkan resistensi pada hama.

Di sisi lain anggota Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) mempunyai peran dalam pemberdayaan pertanian alami di desa Salassae disampaikan oleh pak Muh Nur anggota Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) mengatakan:

“Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) ini hadir untuk masyarakat desa Salassae dan mempunyai peran, menularkan pengetahuan pertanian alami kepada masyarakat desa Salasse agar petani tidak tergantung lagi pada induk pertanian, dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) ini mendorong agar petani berdaulat maksudnya, secara benih, input, produksi, maupun pasar. Strateginya siapa yang belajar wajib mengajar dalam artian belajar dari tindakan yang sebenarnya seluruh dari tindakan-tindakan itu kemudian dipelajari ulang agar bagaimana perkembangan itu terus menerus bisa ditingkatkan. Pola hubungan dengan masyarakat kalau yang bertani alami ada hubungan khusus yang dilakukan bagaimana meningkatkan pendapatan, kemudian sama-sama jalan dalam artian kita tidak saling mengganggu. Tetapi intinya

tujuan dari Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) bagaimana seluruh masyarakat desa Salassae dapat bertani alami”.⁵³

Tetapi ada beberapa kendala yang didapatkan hal ini disampaikan oleh pak

Rommang anggota Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) mengatakan:

“Apa yang diterapkan di Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) bukan hanya semata-merta hadir di masyarakat desa Salassae, tetapi bagaimana Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) ini memberikan pelatihan kepada masyarakat soal pertanian alami. Kendala yang dihadapi adalah masih banyak masyarakat yang kurang paham tentang bagaimana pentingnya pertanian alami, masyarakat sudah terbiasa melakukan pertanian konvensional sehingga sulit untuk kembali melakukan pertanian alami, dan petani banyak dibuat tergantung terhadap pihak luar yang dimediator oleh pemerintah atau penentu kebijakan”.⁵⁴

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan prasyarat utama dalam mengimplementasikan desentralisasi dan otonomi daerah dimana pembangunan mulai tahap perencanaan hingga pengawasan melibatkan partisipasi masyarakat. Secara fungsional pemberdayaan masyarakat dimaksudkan pula sebagai upaya melegitimasi dan memperkuat segala bentuk gerakan masyarakat yang ada, mulai dari gerakan kesejahteraan mandiri masyarakat dengan ujung tombak Lembaga Survei Masyarakat (LSM), berlanjut kepada gerakan protes masyarakat terhadap dominasi dan intervensi birokrasi Negara, kesewenangan dunia industri dan serba mencakupnya globalisasi; dan sampai kepada gerakan moral yang bermaksud memberikan baju moral kepada kekuatan (*force*) telanjang yang menjadi andalan hubungan sosial dalam tiga dekade terakhir.⁵⁵

⁵³ Hasil Wawancara dengan Muh. Nur selaku Anggota Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS), pada Hari Minggu 28 Januari 2018.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Rommang selaku Anggota Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS), pada Hari Senin 29 Januari 2018.

⁵⁵ Pheni Chalid, *Otonomi Daerah, Masalah, Pemberdayaan, dan Konflik*, (Jakarta: Kemitraan, 2005), h. 70

Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan menjadi faktor penting terutama dalam mengarahkan pembangunan yang berkeadilan dan menyentuh kepentingan rakyat banyak. Tetapi partisipasi masyarakat dalam pembangunan hingga saat ini masih belum menunjukkan kemajuan yang memadai untuk merencanakan pembangunan. Untuk itu, gerakan masyarakat sipil yang masih harus terus melakukan revitalisasi gerakan. Dengan kata lain, masyarakat sipil hendaklah menjadi pelindung yang kuat terhadap dominasi negara atau penyeimbang kehendak negara agar tujuan-tujuan pembangunan dapat terus diarahkan pada upaya penghapusan kemiskinan, mencapai keadilan yang seluas-luasnya dan upaya penyelamatan lingkungan dalam proses pembangunan.⁵⁶

Pentingnya pedesaan sebagai sumber pangan, sektor pedesaan dan pertanian dipilih sebagai prioritas pembangunan nasional semenjak proklamasi kemerdekaan, 17 Agustus 1945. Prioritas tersebut nyata sekali tersirat dalam gerak langkah keagrariaan yang dicanangkan semenjak masa-masa awal kemerdekaan. Kecuali ditopang oleh berbagai bentuk kelembagaan teknis pembangunan pedesaan dan pertanian yang secara substantif-revolusioner semakin serius dirancang melalui dibentuknya panitia agraria Jogjakarta, pada tahun 1948.⁵⁷

Program-program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah sehubungan dengan penanggulangan dampak krisis ekonomi dimaksudkan untuk menggalang partisipasi masyarakat mulai dari tingkat desa hingga pemerintah pusat. Hanya saja di masa itu, baik pemerintah dan masyarakat belum

⁵⁶ Pheni Chalid, *Otonomi Daerah, Masalah, Pemberdayaan, dan Konflik*, (Jakarta: Kemitraan, 2005), h. 98

⁵⁷ Gunawan Wiradi, *Jurnal Pedesaan, Memenuhi Panggilan Zaman, Mendorong Kemandirian Pedesaan*, (Jakarta: Bina Desa, 2010), h. 54.

terbiasa untuk mengelolah program dari tingkatan perencanaan hingga monitoring secara *bottom-up*. Pemerintah mengalami kebingungan manakalah masyarakat di minta untuk terlibat, karena biasanya pemerintah daerah melakukan berbagai program dengan petunjuk dari pusat yang lazim disebut juklak (petunjuk pelaksana) dan juknis (petunjuk teknis).

Kendala lain yang dialami dalam program pemberdayaan adalah persepsi yang mengakar bahwa pemerintah memiliki kewenangan dalam pelaksanaan pembangunan dan rakyat diposikan sebagai pihak yang tidak mengerti dan diharapkan menerima begitu saja pembangunan yang dilaksanakan. Sementara itu, masyarakat pada umumnya berpendapat bahwa pemerintah yang harus mengurus segala kebutuhan masyarakat dengan cara melakukan pembangunan. Maka, partisipasi merupakan hal yang tidak lazim bagi masyarakat menganggap, bahwa jika pemerintah akan melakukan pembangunan tersebut dilakukan tanpa merepotkan masyarakat. Prespsi inilah yang seringkali menjadi kendala terbesar dalam menumbuhkan partisipasi.⁵⁸

Secara historis Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dan pemuda tidak bias terpisah, terpisah yang dimaksud dalam artian sejarahnya, karena Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) sangat mendukung dengan terbentuknya komunitas kepemudaan di Salassae. Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) melibatkan tokoh pemuda dan tokoh perempuan dalam pemberdayaan pertanian alami di desa Salassae, Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) melibatkan dalam seluruh kegiatan baik kegiatan yang

⁵⁸ Pheni Chalid, *Otonomi Daerah, Masalah, Pemberdayaan, dan Konflik*, (Jakarta: Kemitraan, 2005), h. 96.

berkenang, kerja lapangan, penguatan ekonomi maupun kerja-kerja sosial. Hal ini disampaikan oleh kak Iswan;

“Keterlibatan dan partisipasi pemuda di desa Salassae secara kegiatannya sering terlibat misalnya, terlibat dalam kampanye melalui media sosial, pada tahun 2016 letaknya di dusun Bonto Tangga pemuda melakukan praktikum nutrisi, pada tahun 2017 pemuda terlibat saat temu pertanian alami dengan tema kedaulatan pangan dan menjadi panitia pelaksana artinya baik secara struktur maupun kultural mayoritas pemuda sudah mempraktekkan dan terlibat untuk mendukung kegiatan pertanian alami, walaupun kita sadar bahwa memang mungkin secara menyeluruh itu belum tetapi ada upaya kesana, bagaimana membangun kolektifitas bahwa pertanian alami ini bukan kepentingan perorangan tetapi kepentingan bersama, bagaimana menyadarkan bahwa mereka harus berdaulat, berdaulat itu yang kita pahami adalah petani bisa memproduksi hasil pertaniannya sendiri tanpa harus lagi membeli dari industri karena itu bisa diproduksi dan bahan dasarnya ada disekitar kita”. Pengaruh gerakan pemuda ke pada masyarakat inikan mesti basis data yang harus dilakukan tetapi pemuda tidak punya data, tetapi secara tidak langsung melalui kampanye. Karena pemuda sudah paham secara teori dan sudah mempraktekannya, secara tidak sadar masyarakat yang ada di sekitar pemuda secara tidak langsung pulka mentransfer ilmu mereka kepada masyarakat untuk mengikuti kegiatan pertanian alami, tetapi pemuda sangat berpengaruh”.⁵⁹

Kekuatan penyebarluasan pertanian alami yang dijalankan oleh petani di Salassae saat ini hanya mengandalkan kekuatan petani. Pendidikan menyeluruh terhadap petani yang didominasi orang tua dilakukan dengan pengetahuan standar seperti siklus tanaman, jadwal pemberian nutrisi, namun dipandang perlu juga untuk melibatkan pemuda sebagai bagian proses regenerasi petani alami. Saat ini sudah ada 129 pemuda di Salasase yang bersepakat untuk membangun desa dan melanjutkan sistem pertanian ini. Dalam sistem pertanian alami Salassae, perempuan memegang peranan penting. Hal ini terungkap dari pemaparan Muhammad Nur, ketua koperasi KSPS sebagai berikut:

⁵⁹ Hasil wawancara kak Iswan selaku tokoh pemuda desa Salassae, pada hari Senin 29 Januari 2018.

“Pak Nur mengungkapkan bahwa peran perempuan lebih besar dibanding laki-laki karena perempuan lah yang paling paham bagaimana membuat pupuk-pupuk, mereka bahkan tahu dengan detail unsur-unsur dan kegunaannya masing-masing. Selain terlibat dalam pembuatan nutrisi, perempuan juga aktif dalam kegiatan koperasi seperti pembuatan, pengemasan dan pemasaran produk-produk makanan olahan berbahan alami seperti penganan Tintin, bahkan pimpinan LKMnya adalah perempuan. Perempuan juga dilibatkan dalam proses edukasi/penyuluhan pertanian”⁶⁰.

C. Realisasi Pemberdayaan Pembangunan Pertanian Alami Bagi Pemerintah

Desa dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS)

1. Pelatihan Pertanian Alami

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan oleh negara kita karena sektor pertanian mampu memberikan pemulihan dan mengatasi krisis yang sedang terjadi. Keadaan inilah yang menampakkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang andal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional.

Sebagaimana yang diketahui bahwa kabupaten Bulukumba merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar. Sektor pertanian merupakan salah satu potensi unggulan yang memberikan kontribusi paling besar terhadap perekonomian kabupaten Bulukumba. Hal ini didukung dengan sumber daya lahan yang luas, iklim yang sesuai dan keanekaragaman genetika sumber daya hayati yang besar. Luas potensi pertanian yang terdiri dari lahan sawah dan bukan sawah tahun 2014 yakni 104.321 Ha. Dimana potensi lahan sawah yang diusahakan sampai tahun 2014 yakni 22.458 Ha. Mayoritas lahan sawah di kabupaten Bulukumba mampu memproduksi 2 kali dalam setahun.

⁶⁰Hasil wawancara pak Muh. Nur selaku ketua koperasi KSPS, pada hari Senin 29 Januari 2019.

Di desa Salassae sendiri merupakan daerah yang terletak pada dataran tinggi, sehingga sangat cocok sebagai pengembangan usaha pertanian organik. Pengembangan pertanian organik dapat meningkatkan kesejahteraan petani, karena pengembangan pertanian organik dapat memaksimalkan pemakaian bahan-bahan yang ada disekitar petani dan menekan biaya usaha tani. Pengembangan pertanian organik sangat disesuaikan dengan kondisi alam yang ramah lingkungan.

Meningkatkan perhatian dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan telah mendorong permintaan bahan pangan dan sayuran organik yang akrab lingkungan dan diklasifikasikan sebagai alami tanpa diolah. Pandangan masyarakat tentang isu lingkungan lingkungan dan kualitas makanan yang menyebabkan meningkatnya ketidakpercayaan masyarakat terhadap pangan dari produk pertanian konvensional, meningkatnya kekecewaan terhadap kualitas pangan yang tersedia meningkatkan bahan nutrisi alam. Perubahan telah terjadi di desa Salassae, beberapa orang sudah mulai bergiat tanam organik. namun, masih ada penentangan dari orang-orang terdahulu yang merasa sudah banyak makan asam garam. Memang, perubahan pola pikir dari penggunaan pupuk kimia kembali kepada kearifan lokal bukanlah hal yang mudah. Kelompok petani organik di desa tersebut tergabung dalam Komunitas Swabina Petani Salassae (KSPS). Sejak didirikan pada November 2011, para anggotanya aktif mengembangkan pertanian organik di kebun dan ladangnya masing-masing. Setelah tiga tahun berdiri, anggota KSPS berkembang menjadi 76 orang dari yang sebelumnya hanya 20 orang.

Dalam merealisasikannya ada beberapa jalur yang dilalui pemerintah desa dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) di masyarakat desa Salassae dengan mengakui keberadaan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS), tetapi tidak bekerja hanya untuk desa Salassae saja tetapi Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) juga bekerja di desa-desa lain yang ada di kabupaten Bulukumba maupun di kabupaten lain di provinsi maupun di luar provinsi. Jadi, posisi Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) ini adalah komunitas petani alami yang kebetulan bertempat tinggal di desa Salassae sekali pun tujuannya untuk memperkuat gerakan pertanian alami. Pola komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) sendiri itu masih menggunakan 2 (dua) cara, baik formal maupun informal. Maksudnya ada pertemuan individual pada pengambilan kebijakan, ada lobi, ada negosiasi dan diskusi. Realisasi dari pemberdayaan pertanian alami bagi pemerintah desa dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) melalui pelatihan yang dilontarkan oleh pak Armin Salassa yaitu:

“Pelatihan dilakukan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan perekonomian petani di Salassae. Dengan pertanian alami, jumlah produk yang dihasilkan dan kualitas hasil tanam pun dapat meningkat. Biaya produksi pada pertanian alami sangat rendah. Diharapkan pertanian alami dapat mendorong perbaikan perekonomian petani di Sulawesi-Selatan seperti yang telah dialami oleh para petani di Bulukumba salah satunya petani yang tergabung dalam Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS). Pelatihan ini memperkenalkan sistem pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, serta menghasilkan produk pangan yang berkualitas, tanpa residu dari bahan-bahan kimia. Dimulai dengan pengenalan sistem pertanian alami dan prinsip-prinsip kerjanya, melakukan praktek teori yang telah dipelajari.”⁶¹

⁶¹ Hasil wawancara dengan pak Armin Salassa selaku pendiri Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS), pada Hari Selasa 30 Januari 2018.

Pertanian alami menjadi suatu model untuk sampai pada tahap pemenuhan peningkatan ekonomi petani namun jarang dibicarakan secara serius di setiap pertemuan petani. Pendiri Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) ini mewanti-wanti petani agar melakukan perubahan model pertanian dari pertanian konvensional ke pertanian alami (natural farming). Pekerjaan sekarang bagaimana menyadarkan petani agar beralih ke pertanian alami, petani di desa Salassae sudah melakukan penghematan biaya produksi hingga Rp 250 juta rupiah. Padahal sebelumnya, jika dihitung, petani mengeluarkan sekitar Rp 1 triliun hanya untuk memenuhi kebutuhan pupuk kimia. Dengan pertanian alami atau pertanian organik, kata Armin, modal setiap petani cukup Rp 80 ribu rupiah saja sudah bisa mengelola lahan mereka selama 6 (enam) kali pengolahan. Ini karena pupuk yang digunakan adalah pupuk alami. Semua bahan yang digunakan juga berasal dari alam. Apalagi semua bahan unsur nutrisi pupuk yang dibutuhkan tanaman bisa dibuat sendiri dengan mudah oleh petani. Misalnya, membuat unsur nitrogen, unsur pospor, unsur kalium, kalsium, dan kompos serta obat herbal.⁶²

Pemerintahan menargetkan swasembada pangan, sementara kebijakan pemerintah tidak pernah berubah, pemerintah masih tergantung pada kekuatan modal yang menguasai dan mencekik kehidupan petani. Tak ada harapan terhadap pemerintah sehingga konsolidasi petani adalah menumpukan semua harapan petani dengan kekuatannya sendiri. Pada kesempatan itu, tidak hanya berwacana kosep pertanian alami. Wahid dari Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) Bulukumba membagi ilmu tentang cara pembuatan unsur-unsur yang dibutuhkan

⁶² <https://www.google.co.id/amp/s/perkumpulanwallacea.wordpress.com/2015/03/31/pertanian-organik-suatu-model-perjuangan--petani/amp/>

tanaman dan penggunaannya belajar dan mempraktekkan cara pembuatan serta mengaplikasikan pertanian organik. Merilis konsep kedaulatan dan swasembada pangan pemerintahan melalui kementerian pertanian, yaitu upaya yang dilakukan untuk menggenjot swasembada pangan untuk mencapai target kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani tiga tahun ke depan adalah melakukan akselerasi dengan cara perbaikan irigasi, distribusi bibit, distribusi pupuk, dan pengadaan alat pertanian.

Adapun yang disampaikan kepala desa Salassae H. Jamaluddin BSW mengatakan bahwa:

“Realisasinya pemerintah dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) adalah pemerintah memfasilitasi jalanan ke Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS), menyelenggarakan pendidikan pertanian alami kepada masyarakat desa, mengadakan 1.000 (seribu) ekor sapi dan memprogramkan “salam Bersih Salassae”. Kepala desa Salassae H. Jamaluddin BSW mempertemukan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dengan hampir 100 (seratus) tokoh masyarakat baik pemuda, perempuan dan masyarakat desa Salassae di aula Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) untuk melakukan pelatihan pertanian alami di desa Salassae”.⁶³

2. Pembuatan Pupuk Alami

Penumbuhan kelompok tani ini bertujuan mengembangkan sistem pembinaan yang partisipatif dan berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani beserta keluarganya. Anggota kelompok dibimbing dengan prinsip menolong diri sendiri melalui peningkatan kemampuan sehingga mampu menjangkau fasilitas/kemudahan pembangunan yang tersedia baik dalam aspek sumber daya, permodalan, teknologi maupun pasar. Keberhasilan pemberdayaan ini dalam perkembangannya sangat berhubungan erat dengan

⁶³Hasil wawancara dengan pak H. Jamaluddin Bsw selaku kepala desa Salassae, pada Hari Selasa 30 Januari 2018.

aspek-aspek internal yang melekat pada anggota maupun kelompok tani dan aspek eksternal sebagai pemicu dinamika kelompok tani. Aspek internal dari sisi anggota dapat dilihat antara lain melalui, motivasi berkelompok, pengetahuan akan pentingnya berkelompok, keterbukaan anggota untuk terlibat dalam kegiatan pemberdayaan, komitmen anggota melaksanakan kegiatan pemberdayaan.

Sementara itu berbagai aspek yang relevan dengan keberhasilan pemberdayaan anggotanya antara lain, gaya kepemimpinan yang dimiliki, integritas dan komitmen terhadap kelompok yang dipimpinnya, kemampuan managerial dalam mengelola kelompok yang merupakan bentuk perwujudan perannya sebagai manager bagi kelompoknya, modernitas individu yang dimiliki karena pemberdayaan pada dasarnya wujud dari proses perubahan, jejaring kerja yang dimiliki dengan berbagai kelembagaan yang berkembang, terutama di tingkat perdesaan, pengalaman bekerja dalam kelompok dan empati yang diwujudkan melalui kemampuannya memahami perasaan dan pikiran anggotanya.

Dalam perspektif yang lebih luas, pemberdayaan sebagai konsep sosio-politik dapat menimbulkan partisipasi dan peningkatan kesadaran seseorang atau kelompok untuk melakukan kontrol terhadap berbagai aspek kehidupan mereka. Secara lebih spesifik menunjukkan ada tiga hal yang dapat dicapai melalui pemberdayaan, pemberdayaan membantu peningkatan kemampuan individu dan kelompok dalam mengendalikan kehidupannya untuk menjadi lebih baik

Pemberdayaan sebagai alat dan cara bagi organisasi kemasyarakatan, dan pemberdayaan adalah proses pendidikan yang terus menerus dan mendorong masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatannya. Dengan demikian,

pemberdayaan mengandung unsur-unsur pengembangan potensi diri agar keswadayaan tumbuh dan berkembang, meningkatkan kemampuan serta tanggung jawab guna meningkatkan kinerjanya secara optimal.

Cara membuat pupuk yang berbahan alami dengan mewancarai salah satu anggota Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) oleh pak Abdul Wahid mengatakan bahwa:

“Petani Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) harus bisa membuat pupuk sendiri. Mereka biasa membuat pupuk kompos dikenal mikroba 3 (M3) secara gotong royong. Begitupun dalam penggunaan pupuk. Tempat pembuatan tersebar di halaman rumah maupun lahan warga. Kandang sapi dikelola kelompok maupun perorangan. Kotoran sapi sebaibahan kompos. Peserta dilatih membuat bahan untuk menutrisi lahan dengan menggunakan bahan-bahan alami yang mudah diperoleh, seperti ikan segar, pisang mentah, pisang masak, papaya masak, papaya mentah, nenas mentah/muda, nenas masak, jantung pisang, batang pisang, kangkung, mangga masak, jahe, bawang putih, lengkuas, dan gula merah”⁶⁴

Masyarakat sekarang sudah meninggalkan pupuk yang berbahan kimia, masyarakat untung karena mereka bisa menghemat input produksi sampai 200 juta. Terjadi peningkatan produktifitas yang mencolok selain, itu manfaat yang sangat terasa karea sumber daya alam di Salassae dan di Bulukumba umunya lebih banyak yang terkelolah dan dimanfaatkan. Lahan-lahan yang dulu terlantar jadi berlukar sekarang semuanya dimanfaatkan secara produktif termasuk di dalamnya untuk peternakan yang menopang kebutuhan kompos untuk pertanian alami. Saat ini di Salassae sudah ada 20 kandang sapi dengan sisitem kandang yang yang sudah mampu mensuplai kebutuhan kompos/pupuk. Ada 20 kandang dengan 263 ekor kambing dan sapi. Karena setiap tahun sudah menghasilkan

⁶⁴Hasil wawancara dengan pak Abdul Wahid selaku anggota Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS). pada hari Selasa 30 Januari 2018.

sekitar 200 ton pupuk yang dikelola di 3 rumah kompos dengan ukuran masing-masing 10x5 meter. Selain itu kebutuhan pestisida untuk tanaman juga terus diproduksi.⁶⁵

3. Pembangunan Infrastruktur

Petani Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) harus bisa membuat pupuk sendiri. Aktivitas Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) didukung penuh oleh pemerintah desa Salassae, kecamatan Bulukumba, kabupaten Bulukumba. Pemerintah desa terlibat aktif dalam kegiatan peningkatan kapasitas manajemen dan kepemimpinan organisasi tani. Dengan mewancarai salah satu anggota Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) tentang infrastruktur, ibu Jusmani mengatakan bahwa:

“Infrastruktur yang dibangun untuk masyarakat desa Salassae adalah perbaikan jalan, pembuatan kandang sapi, memprogramkan sapi seribu ekor, dan menyiapkan anggaran desa untuk pendidikan pertanian alami”.⁶⁶

Adapun pendapat yang disampaikan salah satu warga desa Salassae pak Anas mengenai program Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dan pemerintah desa Salassae beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) pertanian alami di desa Salassae mampu menjawab persoalan-persoalan petani di desa, masyarakat dapat menikmati hasil pertanian pangan sehatnya karena tidak ada pemberian pupuk yang berbahan kimia pada tanamannya, mampu membuat pupuk sendiri dari tanaman yang bersifat alami sehingga mampu membatasi pengeluaran dan tanah menjadi jauh lebih subur hasilnya lebih menguntungkan, baik dari segi finansial maupun komoditi”.⁶⁷

⁶⁵Saiq Carebesth, *Ironi Swasembada Kedaulatan Pangan: Terombang-Ambing UU Desa*, (Jakarta: Balai Desa, 2015), h. 7.

⁶⁶Hasil wawancara dengan ibu Jusmani selaku anggota Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS), pada hari Rabu 31 Januari 2018.

⁶⁷Hasil wawancara dengan pak Anas selaku masyarakat desa Salassae, pada hari Rabu 31 Januari 2018.

Dijelaskan ancaman utama dalam praktik pertanian yang mengandalkan bahan kimiawi adalah dampak dari penggunaan pestisida dan pupuk kimia. Sebagian besar petani di Indonesia melakukan penyemprotan pestisida tanpa menggunakan masker penutup hidung ataupun kaos tangan untuk melindungi kulit dari bahan kimia. Anak-anak yang sedang bermain di kebun atau di pekarangan rumah berisiko menghirup pestisida yang disemprotkan ke tanaman oleh orang tuanya. Selain itu, penggunaan pupuk kimia berlebih juga mengakibatkan kerusakan tanah, yang mengakibatkan lahan menjadi tidak produktif. Lahan yang tidak produktif kemudian mendorong pergerakan petani untuk pergi meninggalkan desanya dan beralih profesi di negara lain.

Pestisida dan pupuk kimia kini mulai ditinggalkan, di Salassae persoalan kelangkaan pupuk tidak lagi menjadi isu. Saat ini pengembangan pertanian alami sudah mulai disebar di 25 desa tetangga, dan beberapa kabupaten di Sulawesi Selatan. Perubahan pola pikir petani dari pertanian yang mengandalkan bahan kimia ke seratus persen mengandalkan bahan-bahan alami, adalah hal terbesar yang mendasari perubahan perilaku mereka. Bukan hanya pola pikir yang mengalami perubahan, para petani di Salassae juga telah memiliki pengalaman berorganisasi. Masing-masing anggota Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) menjadi fasilitator pertanian yang menyebar virus pengetahuan pertanian alami demi mencapai tujuan ketahanan pangan.

Dari hasil wawancara maka penulis dapat mengambil kesimpulan: “Relasi Pemerintah Desa dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dalam Pemberdayaan Pertanian Alami Masyarakat di Desa Salassae Kec. Bulukumpa

Kab. Bulukumba”, yaitu: melibatkan seluruh aparat pemerintah desa dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dalam merealisasikan program pertanian alami dengan melakukan pertemuan dengan masyarakat diseluruh dusun untuk mensosialisasikan pertanian alami di masyarakat desa, pemerintah memfasilitasi jalanan ke Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS), menyelenggarakan pendidikan pertanian alami kepada masyarakat desa, mengadakan 1.000 (seribu) ekor sapi dan memprogramkan “salam Bersih Salassae”. Pemerintah desa dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dalam pemberdayaan pertanian alami di desa Salassae adalah pemerintah mengakui keberadaan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dan mempunyai program tentang pertanian alami, yang tetap membangun sinergi dalam bentuk mitra, melibatkan tokoh pemuda dan tokoh perempuan dengan pemerintah desa untuk menjadikan desa Salassae menjadi desa mandiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan maka dapat diambil suatu kesimpulan dari, “Relasi Pemerintah Desa dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dalam Pemberdayaan Pertanian Alami Masyarakat Desa Salassae Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba yaitu:

1. Relasi pemerintah desa dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dalam pemberdayaan pertanian alami di desa Salassae melalui 3 (tiga) jalur yaitu:
 - a. Kerja sama, yang dilakukan pemerintah dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) adalah memberikan surat keterangan soal melakukan pertemuan dengan masyarakat desa membahas tentang pemberdayaan pertanian alami yang ada di desa Salassae, pembangunan infrainstruktur misalnya perbaikan jalan, pembuatan pupuk kompos, pembuatan kandang sapi dan menyiapkan anggaran untuk pendidikan pertanian alami di desa Salassae.
 - b. Sosialisasi, yang dilakukan adalah melakukan pertemuan di seluruh dusun yang ada di desa Salassae membahas tentang pendidikan pertanian alami.
 - c. Pemberdayaan, pada tahun 2016 letaknya di dusun Bonto Tangga pemuda melakukan praktikum nutrisi pertanian alami dan melibatkan

masyarakat desa seperti tokoh masyarakat, tokoh perempuan dan masyarakat desa Salassae.

2. Realisasi pemberdayaan pembangunan pertanian alami bagi pemerintah desa dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS).

- a. Pelatihan pertanian alami, menyelenggarakan pendidikan pertanian alami kepada masyarakat desa, mempertemukan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dengan hampir 100 (seratus) tokoh masyarakat baik pemuda, perempuan dan masyarakat desa Salassae di aula Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) untuk melakukan pelatihan pertanian alami di desa Salassae.
- b. Penggunaan pupuk, petani Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) harus bisa membuat pupuk sendiri. Mereka biasa membuat pupuk kompos dikenal mikroba 3 (M3) secara gotong royong. Begitupun dalam penggunaan pupuk. Tempat pembuatan tersebar di halaman rumah maupun lahan warga. Kotoran sapi sebagai bahan kompos. Peserta dilatih membuat bahan untuk menutrisi lahan dengan menggunakan bahan-bahan alami yang mudah diperoleh, seperti ikan segar, pisang mentah, pisang masak, papaya masak, papaya mentah, nenas mentah/muda, nenas masak, jantung pisang, batang pisang, kangkung, mangga masak, jahe, bawang putih, lengkuas, dan gula merah”.

- c. Pembuatan infrastruktur, Infrastruktur yang dibangun untuk masyarakat desa Salassae adalah perbaikan jalan, pembuatan kandang sapi, memprogramkan sapi seribu ekor, dan menyiapkan anggaran desa untuk pendidikan pertanian alami.

B. Implikasi Penelitian

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

- a. Relasi pemerintah desa dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dalam pemberdayaan pertanian alami kepada masyarakat desa Salassae, keterlibatan tokoh pemuda dan tokoh perempuan dalam pemberdayaan pertanian alami di desa Salassae.
- b. Realisasi pemerintah desa dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dalam pemberdayaan pertanian alami kepada masyarakat desa Salassae, Pemerintah desa Salassae sangat mendukung program pertanian alami.
- c. Mengetahui bentuk dan strategi pemerintah desa dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dalam pengembangan pemberdayaan pertanian alami.
- d. Memberikan mamfaat berkontribusi dalam menambah nuasa pada ilmu sosial pada umumnya dan ilmu politik pada khususnya tentang peran pemerintah dan komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS).

- e. Bagaimana keterlibatan pemerintah desa dan Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) dalam pemberdayaan pertanian alami di desa Salassae.
- f. Dengan adanya Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS) pertanian alami di desa Salassae mampu menjawab persoalan-persoala petani di desa, masyarakat dapat menikmati hasil pertanian pangan sehatnya karena tidak ada pemberian pupuk yang berbahan kimia pada tanamannya, mampu membuat pupuk sendiri dari tanaman yang bersifat alami sehingga mampu membatasi pengeluaran dan tanah menjadi jauh lebih subur hasilnya lebih menguntungkan, baik dari segi finansial maupun komoditi”.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Al-Qur'an Al-Karim

Aan, Komariah dan Djam'Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2014.

Astuti, Dwi. *Mendorong Kemandirian Pedesaan: Quo Vadis Reforma Agraria*. Jakarta: Bina Desa, 2016.

Astuti Dwi, *Kedaulatan Pangan, Ditengah Korporatisasi Panga*, Jakarta: Bina Desa, 2011.

Aritonang, Esrom, dkk. *Pendampingan Komunitas pedesaan*. Jakarta: Bina Desa, 2011.

Carebesth, Saiq. *Ironi Swasembada kedaulatan Pangan Terombang-Ambing UU Desa*. Jakarta: Balai Desa, 2015.

Carebesth, Saiq. *Meneta Masa Depan Pertanian Alami; Belajar Dari Salassae*. Jakarta: Bina Desa 2011.

Chalid Pheni. *Otonomi Daerah, Masalah, Pemberdayaan, dan Konflik*. Jakarta: Kemitraan, 2005.

Damopolii, Muljono. *Pedeman Kenulisan Karya Tulis Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian*. Makassar: Alauddin Press, 2013.

Dharmawa, Arya Hadi. *Sosia-Ekologi Pedesaan: Perpesktif dan Pertautan Keilmuan Ekologi Manusia, Sosiologi Lingkungan dan Ekologi Politik*. Bogor: IPB, 2007.

Depertemen Agama RI, *Al-quran Tajwid dan Terjemah: Al-quran Tafsir Bil Hadis*. Bandung: Cordoba, 2013.

Hasan, Syamsi. *Hadis-Hadis Popular Shahih Bukhari dan Muslim*. Amelia, Surabaya, t.th.

Hamid, Usman. *Bergerak Untuk Daulat Keragaman Perlawanan Menuju Daulat Rakyat*. Perkumpulan Praxis, 2011.

- Hermansyah. *“Peran Kelompok Tani Dalam Partisipasi Politik Masyarakat Desa Lunjen Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang”*. Skripsi. Makassar: Fak. Ushuluddin Filsafat dan Politik, UIN Alauddin. 2016.
- Hasil wawancara dengan pak Armin Salassa selaku pendiri Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS), pada hari Minggu 28 Januari 2018.
- Hasil wawancara dengan pak H. Jamaluddin Bsw selaku kepala desa Salassae, pada hari Jumat 26 Januari 2018.
- Hasil wawancara dengan pak Ponnong selaku ketua Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS), Pada hari Jumat 26 Januari 2018.
- Hasil wawancara dengan Muh. Nur selaku anggota Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS), pada hari Minggu 28 Januari 2018.
- Hasil wawancara dengan pak Rommang selaku anggota Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS), pada hari Senin 29 Januari 2018.
- Hasil wawancara dengan kak Iswan selaku tokoh pemuda desa Salassae, pada hari Senin 29 Januari 2018.
- Hasil wawancara dengan pak Abdul Wahid selaku anggota Komunitas Swabina pedesaan Salassae (KSPS). pada hari Selasa 30 Januari 2018
- Hasil wawancara dengan ibu Jusmani selaku anggota Komunitas Swabina Pedesaan Salassae (KSPS), pada hari Rabu 31 Januari 2018.
- Hasil wawancara dengan pak Anas selaku masyarakat desa Salassae, pada hari Rabu 31 Januari 2018.
- Ismail, Muh. *Kinerja Politik Pemerintah Desa.”studi Terhadap Perbaikan Jalan Desa Baraya Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto”*. Skripsi. Makassar: Fak. Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin, 2014.
- Reijntjes, Coen Dkk. *Pertanian Masa Depan*. Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern Dan Poskolonial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martin, Roderick. *Sosiologi Kekuasaan*. Jakarta: Rajawali Press, 2003.
- M. Hardianzah M. *“Peran Kepala Desa Dalam Pembentukan Budaya Politik di Desa Kembangragi Kec. Pasimasunggu Kap. Kepulauan Selayar”*,

- Skripsi*. Makassar: Fak. Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin, 2013.
- Nasri. “*Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujiang kec. Bontolempangan Kab. Gowa*”, *Skripsi*. Makassar: Fak. Ushuluddin Filsafat dan Politik, 2013.
- Rini, Setiana Eka. “*Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila dalam Kegiatan Karang Taruna Karya Abadi di Desa Jepang Kecamatan Mejabo Kabupaten Kudus*”, *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, UNS, 2015
- Santoso, Iman. *Sosiologi The Key Concepts*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Salikin dan Karwan. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2015.
- Profil *Desa Salassae*.
- Tajuddin, Muhammad Saleh. *Pemikiran Gerakan Politik Organisasi Wahdah Islamiya di Sulawesi-Selatan*. Al-Fikr, Vol. 17, Nor. 1 Tahun 2013.
- Tajuddin, Muhammad Saleh. *Dunia Islam dalam Lintasan Sejarah dan Realitasnya Di Era Kontemporer*, Al-Fikr, Vol. 20, Nor 2 Tahun 2016.
- Putranto, Hendar Dan Muji Sutrisno. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Profil *Komunitas Swabina Pedesaan Salassae*.
- Warjo. *Politik Pembangunan: Paradoks, Teori, Aktor dan Ideologi*. Jakarta: Kencana 2016.
- Wiradi, Gunawan. *jurnal pedesaan, memenuhi panggilan zaman, mendorong kemandirian pedesaan*. Jakarta: Bina Desa, 2010.
- Widjaja. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012.

Internet

<https://www.google.co.id/amp/s/perkumpulanwallacea.wordpress.com/2015/03/31>

[/pertanian organik-suatu-model-perjuangan--petani/amp/](https://www.google.co.id/amp/s/perkumpulanwallacea.wordpress.com/2015/03/31/pertanian-organik-suatu-model-perjuangan--petani/amp/)

<https://www.suaralidik.com/natural-farming/>







Wawancara pak Ponnong selaku ketua KSPS



Wawancara pak H. Jamaluddin Bsw kepala Desa Salassae



Wawancara kak Iswan tokoh pemuda desa Salassae



Wawancara pak Abdul Wahid anggota KSPS



Kantor Desa Salassae



Lembaga Keuangan Mikro KSPS



Wawancara ibu Jusmani anggota KSPS



Wawancara pak Rommang anggota KSPS



Wawancara bapak Armin Salassa pendiri KSPS



Pemerintah desa dan KSPS diskusi soal pertanian alami di desa Salassae



Tokoh pemuda Salassae dan KSPS



Tokoh perempuan melakukan pelatihan pertanian alami



Masyarakat melakukan pelatihan pertanian alami



Pembuatan pupuk alami di balai KSPS



Salah satu bentuk kerja sama pemuda dan KSPS



Ruangan Lembaga Keuangan KSPS

RIWAYAT HIDUP



ARMANTO. Lahir di Desa Salassae Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba, Sulawesi Selatan, pada hari Sabtu tanggal 06 Maret 1994. Anak ke tiga dari pasangan Togo dan Asia, Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 80 Bulukumpa pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 6 dan tamat pada tahun 2010, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Bulukumpa yang sekarang menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Bulukumba, pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi negeri, di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik dan penulis dapat menyelesaikan program stars satu (S1) pada tahun 2018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R